

**STRATEGI DAI DALAM MEMBENTUK AKHLAK TERPUJI  
MASYRAKAT DESA SARURAN KEC ANGGERAJA  
KAB ENREKANG**

PERPUSSTAKAAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
MAKASSAR



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh:

**WIRSAN**

**NIM: 105271102418**

18/07/2022

1 exp  
Sumb: Alumni

R/003/KPI/22 CD  
WIR  
S

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIRAN ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
1443 H /2022 M**



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 299, Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Wirsan, NIM. 105 27 11024 18 yang berjudul "Strategi Da'i dalam Membentuk Akhlak Masyarakat Saruran, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang." telah diujikan pada hari Selasa, 18 Ramadhan 1443 H./ 19 April 2022 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

18 Ramadhan 1443 H.  
Makassar, -----  
19 April 2022 M.

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. Sudir Koadhi, S.S., M.Pd.I )

Sekretaris : Muhammad Syahrudin, S. Pd.I., M.Kom.I )

Penguji :

1. Muh. Ramli, M.Sos.I. )

2. Ya'kub, S.Pd.I., M.Pd.I. )

3. Dr. Abbas, Lc., M.A. )

4. Dr. Sudir Koadhi, S.S., M.Pd.I. )

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,

Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.  
NBM. 774 234



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA MUNAQASYAH**

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Selasa, 18 Ramadhan 1443 H./ 19 April 2022 M, Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

**MEMUTUSKAN**

Bahwa Saudara (i)

Nama : **Wirsan**

NIM : 105 27 11024 18

Judul Skripsi : Strategi Da'i dalam Membentuk Akhlak Masyarakat Saruran Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang.

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

Sekretaris,

**Dr. Amiran Mawardi, S. Ag., M. Si.**

**Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA.**

NIDN. 0906077301

NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Dr. Sudir Koadhi, S.S., M.Pd.I.
2. Muhammad Syahrudin, S. Pd.I., M.Kom.I
3. Muh. Ramli, M.Sos.I
4. Ya'kub, S.Pd.I., M.Pd.I.

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,

**Dr. Amiran Mawardi, S. Ag., M. Si.**

NBM /74 234

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wirsan  
NIM : 105271102418  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah karya penulis sendiri, jika kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, dibuat seluruh atau sebagiannya oleh orang lain, maka skripsi dan gelar keserjanaan yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, 20 Ramadhan 1443 H

21 April 2022 M

Penulis

  
Wirsan

NIM : 105271102418

## KATA PENGANTAR

Segala puji hanya milik Allah *subhanahu wa ta'la* atas segala limpahan rahmat dan curahan nikmat yang di berikannya. Tuhan adalah lautan yang tak bertepi sedangkan seluruh makhluknya merupakan buih-buih di lautan yang mengalami kebergantungan eksistensi terhadapNya. Dan solawat serta salam cinta kasih kita hanturkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad *sollallahu alaihi wa sallam* yang telah menunjukkan kepada kita peta jalan pulang menuju Allah *subhanahu wa ta'la* yaitu kitab suci Alqur'an.

Di karenakan nikmat yang di curahkanNya dan dengan keberkahan nabi besar Nabi besar Muhammad *sollallahu alaihi wa sallam* yang kami terima, maka kami dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: " STRATEGI DA'I DALAM MEMBENTUK AKHLAK MASYARAKAT DESA SARURAN KECAMATAN ANGGERAJA KABUPATEN ENREKANG. Yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam di prodi kpi UNISMUH. Skripsi tidak akan tersusun tanpa adanya bantuan dari semua pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini perkenankan saya untuk menyampaikan rasa terimakasih saya yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr Ambp Asse, M.Ag. selaku rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Syekh Dr (HC) Mohammad Mohammad Thoyyib Khory selaku donator Ma'had AL-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar.

3. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Unismuh Muhammadiyah Makassar.
4. Dr. Sudir Khoadi S.S., M.Pd.i, selaku ketua prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar dan juga sebagai pembimbing kedua yang banyak meluangkan waktu serta pikirannya demi mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dr. K.H Abbas Baco Miro, Lc., M.A, selaku dosen pembimbing utama yang meluangkan waktu serta pikirannya dalam mengarahkan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan ibu dosen Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Seluruh Staf Universitas Muhammadiyah Makassar atas didikan ilmu yang di berikan pada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak, ibu dan saudaraku tercinta yang do'a sucinya senantiasa ia langitkan, membantu dan mendukung setiap proses dari awal hingga akhir penyelesaian skripsi ini.
9. Sahabat dan teman-teman yang meluangkan waktu memberi nasehat dan motivasi hingga tahap akhir penyelesaian skripsi ini.
10. Semua pihak yang tidak mampu penulis sebut satu persatu yang ikut berkontribusi dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Atas semua pengetahuan, arahan, bimbingan, dan bantuan moral dan material yang kami terima. Kami hanya dapat mendoakan semoga apa yang kalaian berikan tercatat abadi di sisi sang Pencipta Alam sebagai amal *jariyah*, yang

pahalanya akan senantiasa mengalir, meningkatkan derajat yang tinggi di sisiNya. *Jazakumullahu khaoiron wa khaoirol jaza Aamiin.* Akhirny kami berharap mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Makassar, april 2022

Penyusun



## ABSTRAK

**Wirsan. 105271102418. 2022** Strategi Dai Dalam Membentuk Akhlak Terpuji masyarakat Desa Saruran Kec Anggeraja Kab Enrekang. Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh pembimbing I Dr. Abbas, Lc., MA. Dan pembimbing II Dr. Sudir Koadhi, S.S., M.Pd.I.

Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif. Untuk mendapatkan data yang valid, penulis menggunakan metode pengumpulan data yaitu dengan wawancara, dokumentasi dan observasi. Adapun sumber data dalam penelitian ini terbagi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui akhlak masyarakat desa saruran kecamatan Anggeraja kabupaten Enrekang dan strategi yang di lakukan para dai dalam meningkatkan akhlak masyarakat saruran.

Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sesungguhnya akhlak masyarakat Saruran mengalami peningkatan yang signifikan yang awalnya membenci dan menghalang-halangi kebaikan yaitu kegiatan dakwah dan akhirnya menerima dengan dan bahkan ikut berkontribusi dalam misi dakwah yang suci demi terbentuknya masyarakat islami dan berakhlak terpuji. Adapun strategi yang di gunakan para da'i untuk membentuk akhlak masyarakat di desa Saruran kecamatan Anggeraja kabupaten Enrekang adalah dengan menggunakan strategi ketauladanan, strategi komunikasi dan strategi pendidikan.

**kata kunci: Strategi, Dakwah, Akhlak Terpuji.**

## DAFTAR ISI

SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH .....	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
ABSTRAK .....	ix
DAFTAR ISI .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	
A. Dakwah .....	6
1. Pengertian Dakwah .....	6
2. Defenisi Dai .....	7
3. Strategi Dai .....	9
B. Akhlak .....	10
1. Pengertian Akhlak .....	10
2. Macam-Macam Akhlak .....	13

3. Ruang Lingkup Akhlak .....	18
C. KRANGKA KONSEPTUAL.....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>37</b>
A. Jenis Penelitian .....	37
B. Lokasi Penelitian Dan Objek Penelitian .....	37
C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus .....	37
D. Sumber Data .....	38
E. Instrumen Penelitian .....	38
F. Teknik Pengumpulan Data .....	39
G. Teknik Analisis Data .....	40
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>41</b>
A. Gambaran Umum Lokasi .....	41
A. Gambaran Umum Lokasi.....	41
B. Data Deskriptif Pnelitian.....	46
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>62</b>
A. Kesimpulan .....	62
B. Saran .....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>64</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>66</b>
<b>HASIL UJI PLAGIASI .....</b>	<b>73</b>
<b>BIODATA .....</b>	<b>83</b>

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Di dalam agama Islam, Islam sangatlah memperhatikan dan sangat menjunjung tinggi kemanusiaan, jadi segala kebutuhan manusia, baik yang berkaitan dengan kepentingan dan kemaslahatan pribadinya maupun kemaslahatan lingkungan sosial di mana ia bertempat tinggal di dalamnya tanpa membedakan ras, warna kulit, jenis kelamin, pendidikan, jabatan maupun status sosialnya itu sangatlah mendapat perhatian yang lebih di dalam Islam dalam rangka terselenggaranya hak-hak setiap orang baik sebagai manusia maupun sebagai makhluk yang di ciptakan oleh Allah SWT. Adapun hal yang menjadi pembeda antara seorang muslim dengan manusia lainnya, yaitu kadar ketakwaannya kepada Allah SWT. Berdasarkan kadar ketakwaan inilah seorang manusia mendapat kemuliaan atau mendapatkan kehinaan baik di sisi Allah SWT maupun di lingkungan sosial.<sup>1</sup> Berdasarkan firman Allah SWT di dalam Al-Qur'an surat Al-Hujurat ayat 13.

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۤىِٕلَ لِتَعَارَفُوْا  
اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُمْ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ حٰبِيْرٌ

Terjemahnya:

---

<sup>1</sup>Falih bin Muhammad bin Falih ash-Shughayyir, *Meraih Puncak Ihsan*, (Jakarta: Darus Sunnah, t.th.) h. 19.

“Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”.<sup>2</sup>

Di antara hal yang menjadi tolak ukur akan ketakwaan manusia ialah dengan akhlak atau perbuatan baiknya kepada manusia karna tentu saja seketika kemudian manusia intens dalam ibadah ritualnya dalam rangka memperbaiki hubungannya kepada Allah SWT maka hasil dan konsekuensi dari ritual ibadah yang di kerjakannya adalah perwujudan akhlak yang baik terhadap manusia sebagaimana firman Allah SWT di dalam al-Qur'an surat al-Ankabut 29:45 yang menjelaskan bahwa hendaknya sholat itu menjadi penghalang seorang manusia dari berbuat keji dan mungkar.

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ  
وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Terjemahnya:

“Bacalah Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”.<sup>3</sup>

Akhlak di dalam Islam mempunyai porsi atau menduduki posisi yang paling urgen bagi manusia dalam berhubungan kepada Allah sebagai penciptanya maupun

<sup>2</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2019), h. 517

<sup>3</sup>*Ibid*, h. 401

hubungannya sesama manusia sebagai makhluk yang diciptakan, sehingga akhlak menjadi tolak ukur ketakwaan seseorang dan menjadi sebuah penentu apakah seseorang diridhai atau malah sebaliknya yaitu menjadi suatu makhluk yang dihinakan baik di sisi Allah SWT maupun di lingkungan sosialnya. Islam sangat memperhatikan masalah ini. Hal tersebut dapat kemudian kita perhatikan dalam setiap aspek yang terkandung dalam Al-Qur'an dan sunnah entahkah itu, sebagai sebuah perintah yang harus ditaati ataupun sebagai sebuah larangan yang harus di jauhi oleh setiap insan.

Dengan menganalisa ayat-ayat alqur'an dan sunnah Nabi besar Muhammad SAW kita akan menadapati bahwa dengan sangat jelas dan gamblang islam sangat memperhatikan hal tersebut dan sesungguhnya akhlak di dalam Islam sangat kenperenshif mencakup segala sendi kehidupan manusia, termasuk dalam berkeluarga dan berinteraksi sesama anggota masyarakat.

Ada dua macam Islam; Islam konseptual dan Islam aktual yaitu akhlak. Islam konseptual terdapat dalam Al-Qur'an dan sunnah dan di buku-buku atau ceramah-ceramah keislaman. Islam aktual terdapat pada perilaku dan akhlak pemeluknya. Islam konseptual boleh menunjukkan ketidak setujuannya pada kezaliman dan dukungan kepada pihak yang di zalimi. Tetapi Islam konseptual tidak akan dapat menghilangkan sistem yang zalim. Hanya Islam aktual dan akhlak manusia yang mampu mengubah sejarah. Al-Qur'an dan sunnah menunjukkan tentang pentingnya keluarga sakinah, harmonisasi, masyarakat dalam lingkungan social tetapi hanya perilaku dan akhlak manusialah yang mampu untuk mewujudkannya, tanpa menafikan relasi antar keduanya. seperti kata Siddiqui

bahwa kekuatan kaum muslim terletak pada perilaku dan akhlaknya tuk mengubah sejarah tidak pada teks-teks suci yang mereka yakini.<sup>4</sup>

Secara umum realitas Agama masyarakat(Akhlak) sangat di pengaruhi oleh siapa yang membawa atau menyampaikan ceramah- ceramah Agama dalam satu lingkup masyarakat, sering kita sebut sebagai Da'i yang menyebarluaskan agama dan juga bagaimanapun fasih si Da'i dalam berbicara tanpa ada strategi yang tepat dalam melakukan usaha dakwahnya maka bisa jadi bermasalah.

Begitupun juga di desa Saruran kecamatan Anggeraja kab Enrekang yang di dalamnya terdapat seseorang atau kelompok yang mendakwakan Agama sangat mempunyai kontribusi dalam membentuk akhlak masyarakat, dari awalnya di masjid Nurut taqwa Saruran hanya terdapat 1-2 *shof* shalat bertambah menjadi 4-5 *shof* shalat. Dan tentunya secara implisit dari ibadah ritual yang intens di lakukan mempunyai konsekuensi tertentu yaitu Terwujudnya akhlak yang baik atau akhlak Terpuji.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah adapun fokus penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimanakah akhlak masyarakat desa Saruran kecamatan Anggeraja kabupaten Enrekang?

<sup>4</sup>Jalaluddin Rakhmat, *islam Aktualrefleksi cenedekiawan muslim* (Cet. XI: Bandung: Mizan, 1999), hal. 34.

2. Bagaimana strategi Dai dalam membentuk akhlak terpuji masyarakat desa Saruran kecamatan Anggeraja kabupaten Enrekang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah disebutkan, tujuan penelitian ini yaitu:

- Untuk mengetahui akhlak masyarakat desa Saruran kecamatan Anggeraja kabupaten Enrekang
- Untuk mengetahui strategi Dai dalam membentuk akhlak terpuji masyarakat desa Saruran kec Anggeraja kab Enrekang

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara teoritis, dengan di ketahuinya permasalahan di harapkan dapat memahami bahwa dalam membentuk akhlak masyarakat di butuhkan strategi dalam pembentukannya dan dapat menambah ilmu pada jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI), Fakultas Agama Islam UNISMUH Makassar.
2. Secara praktis, menambah wawasan tentang strategi dakwah sebagai salah satu bidang kajian ilmu keislaman yang mampu memberikan gambaran dan pemahaman dalam proses pembentukan akhlak.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Dakwah

##### 1. Pengertian Dakwah

Pengertian dakwah secara Bahasa, berasal dari *da'a-yad'u-da'watan* yang artinya mengajak, menyeru, atau memanggil.<sup>5</sup> Sementara itu, pengertian dakwah secara istilah ialah mengajak manusia dengan cara bijaksanah menuju jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan demi kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>6</sup> Kata Dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian kesadaran sikap penghayatan serta pengamalan terhadap ajaran agama sebagai message yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur unsur paksaan. Dengan demikian maka esensi dakwah adalah terletak pada ajakan, dorongan (motivasi), rangsangan serta bimbingan terhadap orang lain untuk menerima ajaran agama dengan penuh kesadaran demi untuk keuntungan pribadinya sendiri bukan untuk kepentingan juru dakwah atau juru penerang.<sup>7</sup>

Secara terminologi, para ahli atau ulama telah memberikan batasan sesuai dengan sudut pandang mereka masing-masing dari sekian banyak definisi yang dikemukakan para ahli beberapa definisi berikut ini dianggap dapat mewakili representatif dari definisi yang ada.

---

<sup>5</sup>Syamsul Munir Amin, *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*, (Jakarta: Amzah, 2008), h.

<sup>6</sup>Toha Yahya Omar, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Wijaya, 1979), h. 1

<sup>7</sup>H.M.Arifin., *Psikologi Dakwah*, Ed 1, (cet.6, Jakarta, bumi aksara, 2004), h. 6

1.1.1 Syekh Ali Mahfudz mendefinisikan dakwah sebagai berikut

حث الناس على الخير والهدى والأمر بالمعروف والنهي عن المنكر  
ليفوزوا بسعادة العاجل والأجل

Maksudnya:

“mendorong (memotivasi) manusia untuk melakukan kebaikan dan mengikuti petunjuk dan menyuruh mereka berbuat ma’ruf dan mencegah dari perbuatan munkar agar mereka memperoleh kebaikan dunia dan akhirat”.<sup>8</sup>

1.1.2 Menurut A.Hasjmy, dakwah islamiyah yaitu mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan akidah dan syariat Islam yang terlebih dahulu telah diyakini dan diamalkan oleh pendakwa itu sendiri.<sup>9</sup>

1.1.3 Abdul Munir mulkhan, mengatakan bahwa dakwah adalah mengubah umat dari suatu situasi kepada situasi lain yang lebih baik di dalam segala segi kehidupan dengan tujuan merealisasikan ajaran Islam di dalam kenyaiaan hidup sehari-hari baik bagi kehidupan seseorang pribadi, kehidupan keluarga maupun masyarakat sebagai suatu keseluruhan tata kehidupan bersama.<sup>10</sup>

## 2. Definisi Dai

Kata Dai berasal dari bahasa Arab bentuk mudzakar(laki-laki) yang berarti orang yang mengajak, kalau mu’annas (perempuan) di sebut daiyah. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dai adalah orang yang pekerjaannya berdakwah, pendakwah) melalui kegiatan dakwah para dai menyebar luaskan ajaran Islam. Dengan kata lain, dai adalah orang yang mengajak kepada orang lain baik secara langsung atau tidaklangsung, melalui lisan, tulisan, atau perbuatan untuk mengamalkan ajaran-ajaran Islam atau menyebarluaskan ajaran Islam, melakukan upaya perubahankearah kondisi yang lebih baik menurut Islam.

<sup>8</sup>Ali Mahfudz, *Hidayat al-Mursyidin*, (Al-Qahirah: Dar al-Kitabah, 1952), h. 17

<sup>9</sup>A. Hasjmy, *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), h. 18

<sup>10</sup>Abdullah Munir Mulkan, *Pradigma Intelaktual Muslim*, (Yogyakarta: Sipress, 1993), h.

Dai dapat diibaratkan sebagai seorang *guide* atau pemandu terhadap orang-orang yang ingin mendapat keselamatan hidup dunia dan akhirat. Dalam hal ini dai adalah seorang petunjuk jalan yang harus mengerti dan memahami terlebih dahulu mana jalan yang boleh dilalui dan yang tidak boleh dilalui oleh seorang muslim, sebelum ia memberi petunjuk jalan kepada orang lain. Ini yang menyebabkan kedudukan seorang dai di tengah masyarakat menempati posisi penting, ia adalah seorang pemuka (pelopor) yang selalu diteladani oleh masyarakat di sekitarnya. Segala perbuatan dan tingkah laku dari seorang dai akan dijadikan tolak ukur oleh masyarakatnya. Dai akan berperan sebagai seorang pemimpin di tengah masyarakat walau tidak pernah dinobatkan secara resmi sebagai pemimpin. Kemunculan Dai sebagai pemimpin adalah kemunculan atas pengakuan masyarakat yang tumbuh secara bertahap. Oleh karena itu, seorang dai harus selalu sadar bahwa segala tingkah lakunya selalu dijadikan tolak ukur oleh masyarakatnya sehingga ia harus memiliki kepribadian yang baik.<sup>11</sup>

### 3. Strategi Dai

Pada awalnya strategi di ambil dari kata *strategous* akar kata dari *strator* yang berarti, pemimpin, jenderal, dan militer. Strategi juga merupakan *generalship* atau sesuatu yang di rencanakan oleh seorang pemimpin dalam rangka menaklukkan musuh di medan peperangan. Secara umum, strategi adalah sebuah proses yang telah di susun atau di persiapkan untuk mendapatkan sebuah tujuan. Adapun pengertian lain dari strategi ialah merupakan sebuah perbuatan yang selamanya

<sup>11</sup>Agus Salim, Jurnal Al-Hikmah, Vol. IX, No. 14 Jan s/d Juni 2017, h. 95-96  
<https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/hikmah/article/view/401/270> 10 Oktober 2021

akan berkembang dan berkelanjutan tergantung mengenai faktor apa yang di mohonkan.<sup>12</sup>

Dari penjelasan di atas dapat kita tarik kesimpulan bahwa strategi merupakan sebuah perencanaan yang terorganisir dan sistematis yang di butuhkan dan sangat di perlukan oleh setiap organisasi dalam rangka mendapatkan hasil dari tujuan yang diinginkan, adapun tujuan dan manfaat strategi ialah mengetahui kelebihan dan kelemahan sebuah organisasi agar dapat di arahkan menuju arah yang lebih baik, karena dengan diketahuinya kelemahan dan kelebihan organisasi sangatlah urgen terutama dalam proses menyusun sebuah formula sasaran hingga menggunakan segala informasi yang dapat menunjang di hasilnya sebuah tujuan yang di harapkan, dan mewujudkan tujuan yang di inginkan dengan langkah strategis yang akan di gunakan oleh organisasi tersebut, adapun langkah strategis yang telah di persiapkan adalah mempermudah sekaligus mempercepat proses terrealisasinya tujuan organisasi, oleh sebab itu, langkah strategis dan tujuan mempunyai relasi yang begitu kuat dalam rangka mempercepat apa yang di harapkan oleh sebuah organisasi.<sup>13</sup>

Dengan penjelasan di atas maka dapat di tarik kesimpulan bahwa strategi dakwah adalah metode atau siasat dan taktik yang di gunakan oleh individu atau organisasi dalam kegiatan(aktivitas) dakwah, karena islam yang sekarang lebih banyak di bicarakan daripada direalisasikan.

---

<sup>12</sup>Agustinus Sri Wahyudi, *Manajemen Strategis Pengantar Proses Berfikir Strategis*, (Jakarta: Binarupa Aksara, 1996), Hal. 19

<sup>13</sup>AsmuniSyukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ihlas, 1983), h. 49

Maka dalam rangka terwujudnya ajaran-ajaran islam yang rahmatan lil 'alamiin dibutuhkan sebuah metode atau strategi tertentu dengan tujuan membentuk masyarakat yang mampu mengamalkan islam secara kaffah dan mendapatkan kebahagiaan abadi di dunia dan akhirat, strategi dakwah merupakan metode atau cara yang di gunakan dalam kegiatan dakwah.<sup>14</sup>

## B. Akhlak

### 1. Pengertian Akhlak

Menurut etimologi bahasa Arab, akhlak adalah bentuk masdar (*infinitif*) dari kata *akhlaqah*, *yukhliqu*, *ikhlaqan*, yang memiliki arti perangai (*as-sajiyah*); kelakuan, tabiat, atau watak dasar (*ath-thabi'ah*), kebiasaan atau kelaziman (*al-adat*), peradaban yang baik (*al-muru'ah*); dan agama (*ad-din*).<sup>15</sup> Kata *khuluqu* juga ada yang menyamakannya dengan kesulitan, sopan santun serta gambaran sifat batin dan lahir ya manusia.<sup>16</sup>

Sedangkan secara terminologi ulama sepakat mengatakan bahwa akhlak adalah hal yang berhubungan dengan perilaku manusia. namun ada perbedaan ulama menjelaskan pengertiannya. Imam Ghazali dalam kitab *Ihya' Ulumuddin* mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.<sup>17</sup> Sedangkan Muhammad Abdullah Darraz mendefinisikan akhlak sebagai sesuatu kekuatan dari dalam diri yang berkombinasi antara

<sup>14</sup>*Ibid*, h. 32

<sup>15</sup>Nashiruddin Abdullah bin Nashir At-Turky, *Al-Fasad Al-Khuluqi fi Al-Mujtama' fi Dau' Al-Islami*, (Riyadh: Mathabi Al-Hamidi, 1423H), h. 16

<sup>16</sup>Sahilun A. Natsir, *Tinjauan Akhlak*, (Surabaya: Penerbit Al-Ikhlash, 1991), h. 14

<sup>17</sup>Abu Hamid Muhammad Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, (Bairut: Dar Al-Fikr, 1989), h. 56

kecenderungan pada sisi yang baik (*akhlaq al-karimah*) dan sisi yang buruk (*akhlaq al-madzumah*).<sup>18</sup>

Kata *khuluqun*, merupakan isim *jamid* lawan dari isim *musytaq*. Secara terminologi, akhlak adalah sebuah sistem yang lengkap yang terdiri dari karakteristik akal atau tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa.<sup>19</sup> Lebih ringkas lagi tentang definisi akhlak yang digagas oleh Hamid Yunus, akhlak ialah: “الأخلاق هي صفات الإنسان الأدبية” (Akhlak ialah sifat-sifat manusia yang terdidik).<sup>20</sup> Jadi definisi akhlak merupakan suatu sistem yang melekat pada individu yang menjadikan seseorang menjadi manusia istimewa dari individu lainnya, lalu menjadi sifat pada diri seseorang tersebut. Apakah sifat-sifat itu terdidik kepada yang baik, dinamakan akhlak baik, jika sifat seseorang itu buruk, maka dinamakan akhlak buruk. Jika seseorang tidak dididik dengan perilaku baik maka, sifat-sifat seseorang itu akan menjadi buruk, keburukan akan menjadi kebiasaan dan pembiasaan buruk disebut akhlak buruk (*mazmumah*). Jika seseorang itu terdidik dengan akhlak yang baik maka seseorang itu akan terbiasa melakukan yang baik dan perilakunya disebut akhlak (*mahmudah*).<sup>21</sup>

Akhlaq yang berarti perilaku, sifat, hal ihwal, antitude, perangai, budi pekerti, dan karakter yang sudah tertanam dalam jiwa manusia. Sedangkan ilmu akhlak ialah ilmu tentang perilaku (*ulum al-suluk*) sebagai pengetahuan tentang apa

<sup>18</sup>M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Penerbit Amzah, 2007), h. 4

<sup>19</sup>Ali Abdullah Halim Mahmud, “*Al-Tarbiyah al-Khuluqiyah*”, (Kairoh: Dar al-Taw'ziwan al-Nasyr al-Islamiyah, 1415 H./1995 M), h. 27

<sup>20</sup>Abdu al-Hamid Yunus, “*Da'irah al-Ma'arif*”, (Kairoh: Al-Sya'ab, t.th), h. 436

<sup>21</sup>Nasruddin, “*Akhlaq Ciri Manusia Paripurna*”, Cet.1, (Jakarta: Rajawali pers, 2015), h.

yang baik dan buruk.<sup>22</sup> Akhlak yang baik, disebut akhlak terpuji dan akhlak yang buruk disebut dengan akhlak yang tercela. Akhlak yang bermakna perilaku, merupakan perilaku kejiwaan yang tertanam dalam diri manusia, ia merupakan potensi untuk cenderung kepada baik dan buruk, sebagaimana yang dinyatakan dalam firman Allah: **وهديناهم للتجدين** Dan kami telah menunjukan kepadanya dua jalan, (jalan kebajikan dan jalan kejahatan), (Qs al-Balad [90]:10). Penjelasan ayat ini, setiap individu manusia memiliki dua kecenderungan; kecenderungan untuk melakukan kebajikan dan kecenderungan untuk melakukan kejahatan. Pada diri manusia diberikan dua pilihan, apakah pilihan untuk melakukan yang baik atau pilihan untuk melakukan yang buruk.

Di samping itu, Allah juga mengilhamkan kepada jiwa manusia berupa dua jalan, yaitu jalan kepasikan dan jalan ketaqwaan. Terhadap jiwa yang kotor di ilhamkan jalan kepasikan dan bagi jiwa yang suci di ilhamkan jalan ketaqwaan. Jadi, jiwa yang bercahaya mudah menangkap sinaran *hidayah*. Sedangkan jiwa yang kotor penuh dengan kefasikan dan kemunafikan akan mudah pula menampung jalan kesesatan. Pendek kata, akhlak menempatkan ruang lingkupnya pada dua jalan tersebut. Hati yang suci akan memperoleh hati nurani, hati yang bersinar menangkap kebenaran. Sedangkan hati *shadmani* (gelap gulita), hati yang mudah mengikuti jalan kegelapan dan jalan kesesatan.<sup>23</sup>

## 2. Macam-Macam Akhlak

Akhlak terbagi menjadi dua bagian yaitu:

<sup>22</sup>Al-Tahanawi, *Kasyasyaf ishthilahat al funun*, (Kairo: Dar al-Maarif, 1410 H.), h. 44

<sup>23</sup>Nasruddin, *op. cit.*, h. 203-204

### 2.1.1. Akhlak *Mahmudah*

Akhlak *mahmudah* (terpuji) sebagai lawan dari akhlak *mazmamah* (tercelah). Seorang tidak berakhlak *mahmudah* dapat dikatakan tidak ber-Islam sebab hakikat agama Islam itu adalah "الدين حسن الخلق". Islam itu adalah kebaikan budi pekerti". Dengan akhlak mulia itu jugalah, nabi Muhammad diutus Allah ke permukaan bumi. Sebagaimana yang di afirmasi beliau di dalam hadits:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya:

"Dari Abu Hurairah *radiyallahu anhu*, ia berkata: *Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam* berkata: "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia"<sup>24</sup>

lazimnya, akhlak atau perilaku itu tersimpan dalam kepribadian seseorang yang membedakannya dari orang lain, atau dengan makhluk selain manusia. Dari unsur kepribadian itulah objek kajian ilmu psikologi yang memandang seseorang dari gejala kejiwaan yang sangat individual. Menurut Freud,<sup>25</sup> kepribadian adalah adanya penyatuan dari ide ego dan superego berbeda dengan pendapat R.B cattel, kepribadian ialah, segala sesuatu yang memungkinkan satu peranan dari apa yang akan dilakukan seseorang dalam satu situasi tertentu titik lain lagi yang

<sup>24</sup> Ahmad bin Al-Husain bin Ali bin Musa Al- Khurosan Al-Baihaqi, *As-Sunan Al-Kabir*, (libanon: Ad-Dar Al Kutub Al-Ilmiyah, 2003) no. 20873, Al-Hafidz Ibnu Abd al-Barr al-Andalusia, sebagaimana dinukil oleh al-Zurqani: " dan ini adalah hadits shahih muttasil dari banyak jalurnya, shahih dai Abi Hurairah dan selainnya." (Muhammad bin Abdul Baqi al-Zurqani, *syah al-Zurqaniy Ala Muwaththa* al-Imam Malik, Kairoh : Maktabah al-Tsaqafah al-Diniyyah, cet. 1, 1424 H, juz IV, h.404)

<sup>25</sup>Chaplin, JP., "Kamus Lengkap Psikologi" (terj) Kartini Kartono, (Jakarta: Rajawali Pers, 1995), h. 362

disampaikan oleh Hitler kepribadian adalah gaya hidup individu atau karakteristik reaksinya seseorang terhadap masalah kehidupan dan tujuan kehidupan. *Personality* (kepribadian) adalah sifat dan tingkah laku khas seseorang yang membedakan dengan orang lain, pola tingkah laku, minat pendirian kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh seseorang apakah kepribadian seseorang itu baik atau buruk sangat ditentukan oleh gejala-gejala perilaku yang dapat diketahui oleh dirinya sendiri atau orang lain apabila kita analisis pendapat tiga tokoh psikolog barat ini berbenturan dengan Islam sebab Islam memandang kajian kejiwaan selalu dikaitkan dengan tuhan yang menciptakan jiwa tersebut dan sekaligus dikaitkannya dengan perilaku baik. Alquran mendeskripsikan tentang kepribadian yang tinggi, mulia, agung dan Paripurna firman Allah azza wa jalla (Qs Ali Imron: 79):

مَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُؤْتِيَهُ اللَّهُ الْكِتَابَ وَالْحُكْمَ وَالنَّبُوءَةَ ثُمَّ يَقُولَ لِلنَّاسِ كُونُوا عِبَادًا لِي مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلَكِنْ كُونُوا رَبَّانِيِّنَ بِمَا كُنْتُمْ تُعَلِّمُونَ الْكِتَابَ وَبِمَا كُنْتُمْ تَدْرُسُونَ

Terjemahnya:

“Tidak wajar bagi seseorang manusia yang Allah berikan kepadanya Alkitab hikmah dan kenabian lalu dia berkata kepada manusia, hendaklah kamu menjadi penyembah menyembahku bukan penyembah Allah. Karena kamu selalu mengajarkan Al-kitab dan disebabkan kamu tetap mempelajarinya”<sup>26</sup>

Maksud Rabbani dalam ayat ini adalah sempurnanya iman ilmu dan taqwanya. Sebab, mereka itu selalu mengajarkan Wahyu dan terus mempelajarinya muncul pertanyaan siapakah orang-orang yang Rabbani itu? Orang Rabbani itu, adalah para nabi dan rasul, Aulia, al-mukminin al-muttaqin dan orang-orang Soleh, orang-orang ini disebut insan paripurna. Kehadiran para rasul khususnya nabi

<sup>26</sup>Kementrian Agama RI, *op. cit.*, h. 60

Muhammad Al Musthofa adalah untuk mendidik dan mengajarkan bagaimana cara memperoleh insan Paripurna tersebut dan mana umat manusia yang tersesat dan agar kembali kepada jalan Tuhannya karena jalan itu sudah jelas menuju kepada transformasi kepribadian dari hewani ke insani dan dari insani korban itu kepribadian hewani merupakan sifat tabiat tindakan perilaku dan penampilan yang memiliki anasir hewani, seperti: buah liar tidak punya rasa malu yang halal menjadi haram dan yang haram menjadi halal lebih suka kepada hal-hal yang rusak mafsadat dari pada hal yang maslahat. Sedangkan kepribadian insani diberi ilmu dan cara untuk kembali kepada fitrahnya. Fitrah yang ada pada dirinya itu dikembangkan potensinya, melalui indra, akal dan qalbu sehingga ia menjadi manusia paripurna.

Kepribadian insani, menempatkan sifat tabiat, tindakan perilaku dan dan menampilkan anasir insaniah-Nya. Pada dasarnya sifat insani selalu labil kadangkala ia taat dan patuh kepada Tuhannya. Dan kadangkala ia mengingkarinya. Kadang-kadang ia menyenangkan dan kadang kala ia tidak menyenangkan, kadang ia ingat dan kadang ia lupa. Ia sangat mudah dipengaruhi oleh lingkungan keadaan dan situasi dan kondisi akan selalu memberi efek padanya. Sedangkan kepribadian yang Rabbani tentunya ia menampilkan sifat tabiat, perbuatan tindakan yang mengandung eksistensi ke rabbanian. Sifat-sifatnya memancarkan cahaya sifat-sifat Tuhannya, lebih mendahulukan sifat kasih sayang daripada amarahnya, lebih suka memberi daripada meminta, memaafkan sebelum meminta maaf, dan lebih suka menolong sebelum di minta tolong. Inilah kepribadian para Nabi Rasul Aulia dan orang-orang yang soleh yang kita sebut insan paripurna.<sup>27</sup>

<sup>27</sup>Nasruddin, *op. cit.*, h. 379

Eksistensi manusia terdiri unsur roh. Sedangkan eksistensi hewan disebut an-nafs. Secara psikologis manusia memiliki roh, nafsu syahwat akal dan disamping fisiknya. Lima unsur ini akan melahirkan kepribadian yang Rabbani. Untuk mencapainya harus melalui proses yang panjang dan cukup berat yaitu dimulai dengan tazkiyah al-jasadiyah dengan melaksanakan ketaatan dan ibadah-ibadah yang dilakukan oleh fisik seperti istinja, mandi, wudhu, zikir salat, doa puasa sunah dan wajib baca Alquran, zakat, umroh dan haji dan sebagainya. Selanjutnya disertai pula dengan mensucikan jiwa atau tazkiyatun nafs dengan meluruskan dan membenarkan keyakinan dalam hati untuk bertuhan kepada Allah semua yang dilakukan mestilah serta-merta antara jasad dengan roh. Apa yang dilakukan oleh fisik dalam semua aktivitas ibadah itu pada hakekatnya perintah Allah yang harus ditaati, dia yang maha terpuji Allah maha agung dan maha besar. Tuhan itu hanyalah Allah kepadanya tempat mencari ridho dan kepadanya tempat tawakal dan tentulah didahului dan diakhiri ibadah itu dengan ikhlas.<sup>28</sup>

Al-Quran menyebutkan secara gamelan tentang akhlak *mahmudah* yang mencakup akhlak kepada Allah akhlak kepada Rasulallah akhlak kepada diri sendiri orang lain. Keluarga teman persaudaraan akhlak kepada hewan tumbuh-tumbuhan dan sebagainya singkat kata akhlak *mahmudah* itu adalah semua perilaku yang dipandang baik oleh syariat.<sup>29</sup>

### 2.1.2 Akhlak *Mazmumah*

<sup>28</sup>*Ibid*, h. 380

<sup>29</sup>*Ibid*, h. 381



Akhlahk *mazmumah* secara *the mystic* adalah “tercela”. Sedangkan akhlahk *mazmumah* secara terminologi ialah perbuatan yang dilarang syariat dilakukan dengan terencana dan dengan kesadaran titik apabila akhlahk *mazmumah* ini diimplikasikan kepada hukum, maka akhlahk *mazmumah* dapat dikonotasikan pada pelanggaran hukum pidana dan pelanggaran hukum perdata. Pelakunya dapat disebut juga pelaku dosa besar atau pelaku dose kecil. Akhlahk tercela ini banyak disebutkan al-Qur’an, antara lain: Syirik, mensekutukan Allah *Tabarakah wa Ta’ala*. Pelaku dosa syirik tidak mendapat ampunan dari Allah, meskipun pelakunya tobat dari dosa syirik tersebut. Syirik bermaknah mensekutukan Allah, adanya sesuatu yang berkuasa selain Allah. Dapat juga dicontohkan, seseorang melakukan penyembahan dan meminta pertolongan kepada Makhluk, seperti menyembah kepada pohon kayu dan meminta pertolongan kepada hewan, sungai dan sebagainya. Menyembah patung dan meminta pertolongan kepada patung, karena patung dianggap bisa menolongnya.<sup>30</sup>

### 3 Ruang Lingkup Akhlahk

Konsep *akhlahk al-karimah* merupakan konsep hidup yang mengatur hubungan antara manusia dengan Allah, manusia dengan alam sekitarnya dan manusia dengan manusia itu sendiri.<sup>31</sup> Keseluruhan konsep-konsep akhlahk tersebut diatur dalam sebuah ruang lingkup akhlahk yaitu:

#### 3.1.1 Akhlahk Kepada Allah dan Rasul

<sup>30</sup>*Ibid*, h. 382

<sup>31</sup>Uus Ruswandi, “*Orientasi Pendidikan Umum dan Metode Pembinaan Akhlahk Remaja*”, *Cekrawala Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Mimbar Pustaka, 2004), h. 309

Akhlak kepada Allah merupakan akhlak yang paling tertinggi derajatnya. Sebab, akhlak yang lainnya menjadi dasar akhlak kepada Allah terlebih dahulu. Tidak ada akhlak baik kepada yang lain tanpa terlebih dahulu akhlak baik kepada Allah SWT. Di samping itu, akhlak merupakan perintah dan kewajiban yang telah ditentukan, dan manusia mesti mematuhi dan mengaplikasikannya. Akhlak kepada Allah adalah sikap dan tingkah laku yang wajib dilakukan terhadap-Nya, kapan dan dimanah saja manusia itu berada. Ada beberapa bentuk akhlak kepada Allah yang harus ditaati, antara lain:

1.) Beriman dan Bertakwa Kepada-Nya

Beriman itu mempercayai dalam hati dan pikiran dengan bersungguh-sungguh memahami wujud-Nya, kesempurnaan, keagungan, keperkuasaan, keindahan, perbuatan, ilmu dan kebijaksanaan, nama-nama dan sifat-sifat-Nya. Kemudian Iman itu terimplementasikan dalam perbuatan dan semua aktivitas.<sup>32</sup>

2.) Orang mukmin mesti Bertakwa

Di samping akhlak yang tertinggi kepada Allah beriman kepada-Nya juga bertakwa kepada-Nya. Sebab, iman dituntut untuk diaplikasikan, cara mengaplikasikannya mesti dengan cara takwa. Takwa yang dituntut bagi orang beriman itu adalah takwa yang sebenar-benar takwa. Orang mukmin mesti berupaya, agar ketakwanya itu lekat pada jiwanya dan teraplikasikan dalam perbuatannya. Takwa dimaknai menjunjung tinggi perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya Semua perintah ditaati dan semua yang dilarang

<sup>32</sup>Nasruddin, *op. cit.*, h. 383

mesti dijauhkan. Ketakwaan membawa kemaslahatan, sedangkan, tidak takwa membawa kemufsadatan.<sup>33</sup>

### 3.) Merendahkan Diri Dihadapan Allah SWT

Merendahkan diri dihadapan Allah suatu akhlak yang amat terpuji, merendahkan diri, adalah menghilangkan sifat sombong, takabbur, merasa besar, merasa mulia karena harta dan status sosial yang disandangnya. Sikap ini harus lenyap dari dalam hati, tidak ada sedikitpun adanya rasa 'ujub, dan membanggakan diri, membusungkan dada di hadapan Tuhan, karena Dia selalu mengawasi dan mengevaluasi gerak-gerik manusia. Kesombongan manusia dihadapan Tuhannya akan mengubah status manusia. Dari hamba yang disayangi akan berubah menjadi hamba yang dilaknati. Kesombongan iblis terhadap Tuhan dan kepada Nabi Adam mengubah keadaan. Padahal, iblis itu adalah makhluk yang paling alim dan ia langsung berguru kepada Allah. Akan tetapi, dengan satu kesombongannya, menjadikan dirinya sebagai makhluk yang terkutuk.

Termasuk merendahkan diri ini lebih populer disebut dengan *tawadhu*. Para sufi mendefinisikan *tawadhu* dengan beberapa definisi: **Pertama**, Fudhail bin Iyadh, bahwa orang yang *tawadhu* ialah orang yang tunduk dan taat melaksanakan yang hak dan yang benar serta menerima kebenaran itu dari siapa pun juga. **Kedua**, perspektif al-Junaidi,

<sup>33</sup>Dalam Hamdani Bakran al-Dzakiy, "psikologi kenabian", (Yogyakarta: Pustaka Al-Furqan, 2007), h. 626

*tawadhu'* sebagai sifat membusungkan dada, tetapi lemah lembut sebagai tanda hormat.<sup>34</sup>

#### 4.) Bersikap *al-Raja* Kepada Allah Azza wa Jallah

Yang dimaksud *al-rajaa*, ialah berharap hanya kepada Allah SWT, berharap juga dimaknai dengan rasa optimis akan berjumpa dengan rahmat Tuhan, hati dan pikiran tidak pernah berhenti menunggu akan teralisasinya harapan-harapan itu. Harapan yang ada dalam hati dan pikiran manusia, sama halnya dengan rasa takut yang tertuju kepada Allah. Dapat dikatakan setiap individu akan mengalami antara harap dan cemas. Jadi, harapan adalah ketertarikan kita kepada sesuatu yang diinginkannya terjadi dimasa yang akan datang, sebagaimana halnya rasa cemas berkaitan erat dengan apa yang akan terjadi di masa datang, sebagaimana halnya rasa cemas berkaitan erat dengan apa yang akan terjadi di masa yang datang yang tidak diinginkan. Harapan (*al-rajaa*), pasti dialami semua manusia untuk mencapainya, sesuai dengan keinginannya dan yang diekspresikannya. Perbedaan harapan dengan angan-angan adalah harapan adalah sifat terpuji. Sedangkan berangan-angan merupakan sifat tercela. Nabi pernah mengatakan, bahwa panjangnya angan-angan merupakan kecintaan terhadap duniawi yang merupakan sumber seluruh kejahatan. Sebaik-baik harapan yang terunjam di hati dan pikiran adalah harapan yang berisi dan tertuju kepada Tuhan.<sup>35</sup>

<sup>34</sup>Ibid h. 627

<sup>35</sup>Nasruddin, *op. cit.*, h. 384

### 5.) Tawakkal Kepada Allah SWT

Tawakkal secara linguistik diambil dari bahasa Arab dari kata: “وكل-” *يوكل-توكل* yang digandakan ‘ain fi’ilnya yang binanya *taksir* bermakna banyak. Jadi kata *tawakkal* bermakna banyak menyerahkan urusan kepada Tuhan. Secara terminologi, *tawakkal* bermakna aktivitas menyerahkan segala urusan, ikhtiar, daya upaya yang telah, sedang dan akan dipersembahkan kepada Allah serta berserah diri sepenuhnya kepada-Nya untuk memperoleh kebaikan, keberkahan dan kemanfaatan di sisi-Nya. Tanamkan tekad dan keyakinan yang kuat, tidak ada satupun makhluk yang mampu menangkis dan menghalangi pertolongan Allah, dan tidak ada satupun makhluk yang bisa mengalahkan dan menghalangi ketentuan Tuhan. Dengan demikian, tidak ada daya upaya siapa pun, melainkan seizin Allah SWT.<sup>36</sup>

Al-mustofa sebagai utusan Allah yang terakhir, dialah imam para nabi dan rasul. Pada dirinya melekat sumber keteladanan yang baik bagi umat manusia, dialah yang pantas di sebut sebagai induk akhlak islami. Ada beberapa sikap dan perilaku santun dan mulia yang harus dilakukan terhadap Nabi *al-Mushtafa*, antara lain:

#### 1.) Mencintai dan Mamatuhi Sunnah-Nya

Mempercayai dan meyakininya, bahwa dia adalah utusan Allah, *habibullah* yang menyampaikan risalah Allah kepada umat manusia, kepadanya dipercaya dan dipilih sebagai nabi pamungkas dan Nabi

<sup>36</sup>*Ibid*, h. 385

paripurna. Wahyu yang disampaikan benar-benar dari Allah SWT yang akan memberikan *hudan* dan cahaya bagi kehidupan umat manusia, dia diutus hanyalah untuk menjadi rahmat bagi semesta alam. Oleh sebab itulah, meyakini, mematuhi dan mengaplikasikan semua yang dilarangnya, mesti ditinggalkan. Dia seorang Nabi sebagai teladan *hasanah* sebagaimana terabadikan dalam al-Qur'an surat al-Ahzab (33) ayat 21. Sebab itulah *al-Qur'an* juga memerintahkan, beriman kepada Allah dan beriman juga kepada Rasul-Nya, firman Allah 'Azza wa Jallah' (Qs al-Taghabun: 8);

فَأْمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالنُّورِ الَّذِي أَنْزَلْنَا وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

"Maka berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada cahaya (Al-Qur'an) yang telah Kami turunkan. Dan Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan".<sup>37</sup>

Ayat ini menjelaskan, bahwa setelah beriman kepada Allah mesti beriman juga kepada Rasulullah dan beriman juga kepada *al-Qur'an* yang telah diturunkan kepadanya. Sebagai bentuk akhlak yang tertinggi kepada Rasulullah SAW, adalah menghormati dan memuliakannya. Menghormati bershalawat kepadanya, memuliakan, mencintai apa yang dia cinta, menyenangi apa yang dia senangi, membenci apa yang dia benci, dan menjuhkan semua apa yang dia larang.

- 1) Mematuhi Rasulullah dan Bershalawat Kepadanya

<sup>37</sup>Kementrian Agama RI, *op. cit.*, h. 556

Mencintai dan menyayanginya suatu keharusan, karena dia adalah habibullah kekasih Allah. Dialah yang bersifat shiddiq, amanah, Fathanah dan tabligh. Tidak ada manusia satupun yang paling dikasihi dan dicintai Tuhan, terkecuali dia. Kasih sayang-Nya selalu tercurah kepada setiap gerak-gerik Nabi. Dialah manusia yang paling sempurna dan paripurna yang pantas ditiruh dan diteladani.<sup>38</sup>

Menyayangi dan mencintainya tidaklah termasuk berlebihan dalam beragama. Bahkan kita sebagai umatnya diperintahkan untuk memuji Nabi Muhammad dengan memuji setinggi-tingginya, asalkan jangan sampai Nabi itu dikatakan anak Tuhan dan jangan sampai dikatakan Nabi itu sebagai Tuhan. Dalam ruang lingkup ini terdapat dua puluh delapan ayat berlafadz "*ya ayyuhalladzina amanu*" yang berbicara tentang akhlak kepada Allah *subhanahu wa ta'ala* dan Rasulullah. Kesemua ayat ini memiliki muatan akhlak kepada Allah, Rasulullah, maupun keduanya dan memiliki dimensi kalimat langsung. Artinya, dalam memerintahkan atau melarang seorang mukmin, Allah menggunakan bahasa yang langsung maupun tidak langsung pada konten-konten yang dimaksud. Misalnya pada ayat-ayat berikut.

sebagaimana umat Nasrani menjadikan Nabi Isa sebagai anak tuhannya.<sup>39</sup> Dalam ruang lingkup ini terdapat dua puluh delapan ayat berlafadz "*ya ayyuhalladzina amanu*" yang berbicara tentang akhlak kepada Allah *subhanahu wa ta'ala* dan Rasulullah. Kesemua ayat ini memiliki

<sup>38</sup>Ulil Amri Syafri, "*Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*", (Cet.2; Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 83

<sup>39</sup>Nasruddin, *op. cit.*, h. 247-250

muatan akhlak kepada Allah, Rasulullah, maupun keduanya dan memiliki dimensi kalimat langsung. Artinya, dalam memerintahkan atau melarang seorang mukmin, Allah menggunakan bahasa yang langsung maupun tidak langsung pada konten-konten yang dimaksud. Misalnya pada ayat (QS al-Anfal: 20) dan (Qs Al munafiqun: 9);

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَوَلَّوْا عَنْهُ وَأَنْتُمْ تَسْمَعُونَ

Terjemahnya:

”Hai orang-orang yang beriman, taatlah kepada Allah dan rasulnya dan janganlah kamu berpaling daripadanya, sedang kamu mendengar perintah-perintahnya”<sup>40</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تُلْهِكُمْ أَمْوَالِكُمْ وَلَا أَوْلَادِكُمْ عَنْ يَكْرِ اللَّهِ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ فَأُولَئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ

Terjemahnya:

”Hai orang-orang beriman, janganlah hartamu dan anak-anakmu melalaikan kamu dari mengingat Allah. barangsiapa yang berbuat demikian maka mereka itulah orang-orang yang merugi”<sup>41</sup>

Ayat-ayat yang berlafadz “*ya ayyuhalladzina amanu*” dalam ayat di atas merupakan bentuk pendidikan akhlak terhadap Allah dan rasul-Nya untuk selalu beriman taat dan patuh pada apa yang diperintahkannya dan yang dilarang-Nya. Ayat-ayat ini memberikan pendidikan yang dalam bagi kaum mukmin untuk meyakini bahwa dengan selalu menjalankan perintah-

<sup>40</sup>Kementrian Agama RI, *op. cit.*, h. 179

<sup>41</sup>*Ibid*, h. 555

Nya dan menjauhi larangannya akan melahirkan pribadi muslim yang berakhlakul karimah. Jadi, menekankan akhlak kepada Allah *Subhanahu wa ta'ala* dan Rasul ini sangat penting karena merupakan salah satu bentuk pendidikan akhlak yang bisa membentuk karakter seorang mukmin.<sup>42</sup>

### 3.1.2 Akhlak Pribadi dan Keluarga

Cakupan akhlak terhadap diri sendiri adalah semua yang menyangkut persoalan yang melekat pada diri sendiri, semua aktivitas, baik secara rohaniah maupun secara jasadiyah. Yang di maksud dengan akhlak kepada diri sendiri di sini adalah sikap yang memerlukan eksistensi diri sebagaimana yang seharusnya dalam pandangan ajaran akhlak islami, sebagaimana yang dicontohkan Nabi antara lain:

- 1) Memelihara Kesucian, Kesehatan, Kebersihan, Kerapian, Kecantikan dan Keindahan

Manusia di perintahkan untuk mensucikan badan. Sebab pada badan yang kotor bernajis akan mendatangkan penyakit, demikian pula pada pakaian dan lingkungan. Islam sangat tegas memerintahkan supaya ummatnya bersih dan suci. Perintah bersuci merupakan wahyu kedua diturunkan kepada Nabi. Jadi, perintah dalam Islam pertama kalinya adalah mencari ilmu, kemudian bersuci. Allah berfirman dalam surat al-Muddatsir: 1-3):

يَا أَيُّهَا الْمُدَّثِّرُ قُمْ فَأَنْذِرْ رَبَّكَ فَكَبِّرْ

Terjemahnya:

<sup>42</sup>Ulil Amri Syafri, *op. cit.*, h. 85-86

“wahai orang yang berselimut, angunlah, lalu berilah peringatan, dan angungkanlah Tuhanmu, dan bersihkanlah pakaiaanmu”.<sup>43</sup>

Dalam ayat ini, Nabi Muhammad *al-Mushthafa* dipanggil dengan *al-Muddatsir* yang berarti orang yang berselimut. Karena Nabi sewaktu ayat ini turun sedang berselimut, lalu Allah memerintahkan untuk bangun untuk menyampaikan dakwah Islami dan untuk mengagungkan Allah SWT. Kemudian, Nabi diperintahkan untuk membersihkan pakaian dan lingkungan. Dengan demikian, membersihkan badan dan pakaian merupakan perintah yang harus dilaksanakan.<sup>44</sup>

## 2) Bersama Mandira dan Mamatha Hate Nurani

Sikap mandiri adalah tidak mengharapkan bantuan dari orang lain, sehingga menjadikan dirinya sebagai orang yang cengeng dan manja atau suatu sikap tidak selalu menggantungkan diri dan harapan-harapan kepada orang lain. Sikap mandiri juga dimaknai dengan segala sesuatu dapat dilakukan dengan sendiri tanpa menyusahkan dan merepotkan orang lain. Sikap mandiri ini, suatu perilaku terpuji dan akhlak tertinggi yang dicontohkan oleh para Nabi dan Rasul.

Semua para Nabi dan Rasul, orang-orang yang sukses kemudian, pastilah dimulai kehidupannya dari nol. Sudah menjadi *sunnatullah*, orang-orang yang diproses dari kesusahan dan terbiasa hidup mandiri sebagai awal kesuksesannya, yang pada akhirnya memperoleh kebahagiaan yang hakiki. Sepanjang sejarah kemanusiaan, tidak pernah pulah dijumpai orang yang

<sup>43</sup>Kementrian Agama RI, *op. cit.*, h. 575

<sup>44</sup>Nasruddin, *op. cit.*, h.259

tidak terbiasa mandiri lalu menjadi sukses, lazimnya orang ini memperoleh kegagalan. Sudah menjadi takdir Tuhan, bahwa di balik kesusahan itu akan pasti menghasilkan kemudahan, Firman Allah SWT (Qs an-Nasyrah [94]:5-6:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Terjemahnya:

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”.<sup>45</sup>

Dalam ayat ini, kalimat sesudah kesulitan aka ada kemudahan diulang dua kali, dan bahkan menggunakan kata “إن” yang bermakna sesungguhnya-sungguh “فإن مع العسر يسرا إن مع العسر يسرا” sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Dapat juga dimaknai, di balik kesusahan itu sudah pasti akan ada kemudahan. Terlihat pula, bahwa mencapai kesuksesan dan kemudahan itu, sudah pasti diawali dengan banyaknya proses, sesuatu itu tidak terjadi begitu saja, ia pasti diawali dengan cara, tehnik dan proses yang kadang berliku yang memerlukan tenaga dan pikiran untuk meraihnya.

### 3) Memelihara Kemuliaan dan Kehormatan Diri

Allah sangat memuliakan manusia dan semestinya pula manusia menghormati dan memuliakan dirinya, sebagaimana dijelaskan *al-Qur'an*, firman Allah SWT (Qs al-Isra [17]:70)

<sup>45</sup> Kementrian Agama RI, *op. cit.*, h.596

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ  
وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا

Terjemahnya:

Dan sungguh, Kami telah memuliakan anak cucu Adam, dan Kami angkut mereka di darat dan di laut, dan Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka di atas banyak makhluk yang Kami ciptakan dengan kelebihan yang sempurna".<sup>46</sup>

Ayat ini menggunakan kata "لقد" yang bermakna sungguh, atau kata sumpah sebagai penguat kata, dan disertai pula dengan kata "كرما" yang digandakan 'ain fi'ilnya. Sebagaimana lazimnya, kalimat yang digandakan 'ain fi'ilnya berfaedah banyak atau *bina taksir* dalam ilmu *sharaf*. Jadi, dapat dikatakan maknanya "sungguh kami (Allah) telah banyak memuliakan bani adam", di antaranya kemuliaan itu, manusia akan dapat menaklukkan daratan dan lautan dengan izin Allah untuk memenuhi tuntutan kehidupannya. Allah melebihi kemuliaan-Nya bagi manusia dibanding makhluk lainya. Dengan demikian, Allah sebagai pencipta manusia sangat memuliakan dan menghormati eksistensi manusia. Untuk itulah manusia, dituntut memuliakan dirinya, supaya manusia akan menjadi tinggi derajatnya dan lebih mulia daripada makhluk-makhluk lainnya.<sup>47</sup>

Adapun akhlak kepada keluarga di antaranya ialah:

1) Akhlak Kepada Kedua Orang Tua.

<sup>46</sup>*Ibid*, h.289

<sup>47</sup>Nasruddin, *op. cit.*, h. 263

Di dalam kitabullah Al-qur'an dan sunnah terdapat banyak nash yang menjelaskan keutamaan dan kemuliaan berbakti kepada orang tua dan anjuran untuk senantiasa berbakti dan menghormati keduanya. Allah swt berfirman (Qs al-Isra: 23) dan (Qs al-Isra: 24);

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبُلُغَنَّ  
عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا آفٍ وَلَا تَنْهَرْهُمَا  
وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Terjemahnya: “

“Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik”<sup>48</sup>

وَاخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذَّلِيلِ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي  
صَغِيرًا

Terjemahnya:

Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, “Wahai Tuhanku! Sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku pada waktu kecil.”<sup>49</sup>

Rosulullah menjelaskan Adapun yang di maksud berbuat ihsan kepada keduanya adalah saat kita berinteraksi denganya, kita menyayangi mereka, menghormati dan senantiasa taat atas perintah dan larangannya

<sup>48</sup>Kementrian Agama RI, *op. cit.*, h. 284

<sup>49</sup>*Ibid*, h. 284

selama apa yang di perintahnya tidak melanggar syariat Allah dan tidak menjadikan kita jauh dari agama islam, bersikap tawadduh di hadapannya, memenuhi permintaan apa yang mereka butuhkan, tidak menyakiti mereka sekalipun berbeda agama dengannya. Mengajak mereka kepada islam dengan lemah lembut tanpa menyinggung perasannya.

## 2) Akhlak Kepada Pasangan.

Diantara tanda kebesaran tuhan adalah menciptakan makhluknya dengan cara berpasang pasangan, tidak ubahnya dengan manusia itu sendiri Allah menjadikan diantara manusia pasangan dengan jenis mereka sendiri, Allah swt berfirman (Qs an-Nisa: 1):

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا  
 زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ  
 بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Terjemahnya:

Wahai manusia! Bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu (Adam), dan (Allah) menciptakan pasangannya (Hawa) dari (diri)-nya, dan dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta, dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu.<sup>50</sup>

Adapun akhlak yang baik antara suami dan istri diantaranya adalah memberikan nafkah lahir batin, memperbaharui kasih sayang dan kehangatan dalam keluarga, memberikan nasihat-nasihat, bimbingan, dan

<sup>50</sup>Ibid, h. 77

pendidikan yang baik, memotivasi mereka untuk giat beramal dan beribadah dan berperilaku baik dalam hal mendidik atau menggauli istri, melayani suami, menjaga harta dan diri, memtuhi perintah suami, taat kepada suami dalam hal-hal yang tidak bertentangan dengan syariat islam.

### 3.1.3 Akhlak Bermasyarakat dan Muamalah

Alquran diturunkan sebagai pedoman acuan bagi manusia dalam menentukan kehidupan secara lahir dan batin, dunia dan akhirat. Disamping itu, sebagai pembawa Rahmat, bermanfaat bagi orang-orang yang meyakini kebenarannya. Tidak ada sedikitpun yang tertinggal, tidak ada peluang sekecil apapun kebutuhan manusia untuk menjadikan kitab lain sebagai pedoman kehidupan titik ketinggiannya pulang ke sidratul muntaha, mengakar ke bawah terus yang kuat akarnya sampai ke dasar bumi paling bawah. Udahan ya menjelang panjang sampai ke akhirat, daun-daunnya menyejukkan bagi orang yang mau singgah di bawahnya, bunganya harum semerbak bagaikan kasturi ditiup angin, buahnya manis dan enak menjadi bergizi dan penguat stamina. Siapa saja yang mengimani dan mengamalkannya, pasti memperoleh rahmat dan nikmat dan selamat dunia sampai kepada akhirat. Siapa saja yang tidak mau tersesat, jadikan Alquran sebagai pedoman dan acuan dalam bertindak, ia bagikan gambar dan peta perjuangan kehidupan, dia pemilik hidayah dan Taufik. Siapa saja yang membacanya pasti menemukan akhlakul karimah didalamnya. Dalamnya penuh muatan materi akhlak sehingga bagi yang menjadikan Alquran sebagai pedoman

pasti menemukan beberapa kiat atau cara dan teknik dalam mengatasi semua persoalan.<sup>51</sup>

Akhlik terhadap istri dan suami, seperti menjaga kehormatan suami mendidik istri secara baik memberi nafkah lahir dan batin kepada istri, menjaga mawaddah warahmah akhlak terhadap kedua orang tuaku akhlak kepada orang yang lebih tua atau muda daripada kita menyayangi anak-anak berlaku adil terhadap istri dan terhadap arah ke rumah memberi bantuan dan pertolongan kepada keluarga tetangga dan sebagainya. Keluarga yang baik akhlaknya akan berdampak pada masyarakat yang ramai. Memperbaiki masyarakat mesti mulai dari akhlak keluarga. Akhlak terhadap masyarakat misalnya jangan memasuki rumah sebelum meminta izin, mengucapkan salam, jangan mengurangi timbangan kembalikan amanah titipan kepada si empunya hukumlah antara manusia dengan adil menepati janji, menjadi saksi yang benar mendamaikan memaafkan kesalahan orang lain, mengasihi orang lain, menyeru kepada kebaikan, mencegah keburukan membalas kejahatan dengan kebaikan, dan komunikatif saling asah, asuh toleransi, suka memaafkan dan sebagainya.

Manusia mesti kita mesti sadar bahwa alam semesta ini diamanahkan oleh Allah kepada manusia alam ini merupakan pinjaman dari generasi yang akan datang dapat memmanifestasikan ayat atau tanda kekuasaan Allah memanfaatkan alam secara baik, menjaga ekosistem, jangan mengeksploitasi alam secara kejam, zaman monopoli petiklah dan panela secara santun titik lingkungan di mana manusia

<sup>51</sup>Nasruddin, "*Akhlik Ciri Manusia Paripurna*", Cet.1, (Jakarta: Rajawali pers, 2015), h.

berada titik akhlak memerintahkan agar manusia itu tetap dalam ketakwaan kepada Allah dan selalu berakhlak mulia.<sup>52</sup>

Yang dimaksud dengan berakhlak mulia kepada manusia adalah tidak menyakiti mereka dengan lisan dan anggota badan., tersenyum di hadapan mereka, menahan amarah, sabar terhadap gangguan mereka, rendah hati, jujur, amanah, saling menyayangi sesama muslim, saling mencintai sesama manusia dan lain sebagainya.<sup>53</sup> Nabi Muhammad ﷺ telah memerintahkan kita untuk bergaul dengan manusia dengan akhlak yang mulia, beliau ﷺ bersabda:

أَتَقِ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتَ وَأَتَّبِعِ السُّنَّةَ الْحَسَنَةَ تَمَّخُهَا وَخَالِقِ النَّاسَ بِخُلُقٍ حَسَنٍ

Artinya:

"Bertakwalah kepada Allah dimanapun kamu berada! Itringilah kejelekan dengan kebaikan, niscaya dia akan menghapusnya! Pergaulilah manusia dengan akhlak yang mulia".<sup>54</sup>

Adapun akhlak yang tidak boleh dilakukan ketika bermuamalah kepada masyarakat sosial adalah akhlak yang dijelaskan nabi dalam haditsnya:

لَا تَحَاسَدُوا وَلَا تَنَاجَشُوا وَلَا تَبَاغَضُوا وَلَا تَدَابَرُوا وَلَا يَبِعْ بَعْضُكُمْ عَلَى بَيْعِ بَعْضٍ وَكُونُوا عِبَادَ اللَّهِ إِخْوَانًا. الْمُسْلِمُ لِحَوِّ الْمُسْلِمِ لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يَحْدُلُهُ وَلَا يَكْذِبُهُ وَلَا يَحْقِرُهُ. التَّقْوَى هَهُنَا — وَيُشِيرُ إِلَى صَدْرِهِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ — بِحَسَبِ أَمْرٍ مِنَ الشَّرِّ أَنْ يَحْقِرَ أَخَاهُ الْمُسْلِمَ، كُلُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ حَرَامٌ دَمُهُ وَمَالُهُ وَعِرْضُهُ

<sup>52</sup>Ibid, h 203

<sup>53</sup>Ummu Anas Sumayyah bintu Muhammad Al-Ansyariyyah, *Ath Tharhiq Ilaa Husnul Al-Khuluq*, (terj). Abu Khansa Suharlan Mardi, (Cet. 1: Jakarta Timur: Griya Ilmu Mandiri Sejahtera, 2018), h. 17

<sup>54</sup>Ummu Anas Sumayyah bintu Muhammad Al-Ansyariyyah, *Ath Tharhiq Ilaa Husnul Al-Khuluq*, h. 18

Artinya:

Janganlah kalian saling dengki, jangan saling menipu, jangan saling menjauhi, dan jangan sebagian kalian membeli di atas pembelian yang lain. Jadilah kalian sebagai hamba-hamba Allah yang bersaudara. Seorang Muslim adalah saudara bagi Muslim lainnya. Ia tidak boleh menzaliminya, enggan membelanya, membohonginya dan menghينanya. Takwa itu di sini—Rasul menunjuk dada beliau tiga kali. Keburukan paling keterlaluan seseorang adalah ia menghina saudaranya yang Muslim. Setiap Muslim atas Muslim lainnya itu haram darahnya, hartanya dan kehormatannya (HR Muslim dan Ahmad).<sup>55</sup>

Hadits yang agung ini berisi seluruh pokok etika Islam dimana pelaksanaannya merupakan ungkapan perasaan cinta seorang muslim kepada muslim lainnya demi terwujudnya persatuan, tergabung seluruh kalangannya, semakin kokoh kekuatannya sehingga terbentuklah kesatuan ummat dan persaudaraan kaum muslimin akhlak itu di antaranya adalah tidak boleh saling mendzolimi sesama manusia, tidak boleh melantarkannya.

Adapun yang menjadi fokus pada penelitian ini ialah akhlak kepada masyarakat terkhusus kepada sikap saling tolong menolong dalam kebaikan sebagaimana firman Allah SWT dlm Q/s Al Maida ayat 2.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ

Terjemahnya:

”Saling tolong menolong lah kamu sekalian dalam kebaikan”.<sup>56</sup>

Maka atas perintah ini sudah sepatutnya sesama orang beriman untuk saling tolong menolong dalam kebaikan dan umunya untuk seluruh manusia bagaimana

<sup>55</sup>Abdullah Bin Abdurrahman Al-Bassam, *Syarah Kitab Al-Jami*, (terj), Ahmad Zulikar, (Cet. 1: Solo: Pustaka Arofah, 2016), h. 197

<sup>56</sup>Kementrian Agama RI, *op. cit.*, h. 106

menjadikan nilai diri kita sebagai manusia adalah dengan bermanfaat kepada yang lain dengan cara menolong orang lain. Sebagaimana hadits Nabi Muhammad Saw bahwa seutama utamanya amal ialah dengan menolong orang yang kesusahan atau membahgiakan orang lain atas bantuan kita.

Secara marfu dari ibun Umar r.a.Rosulullah Saw bersabda:

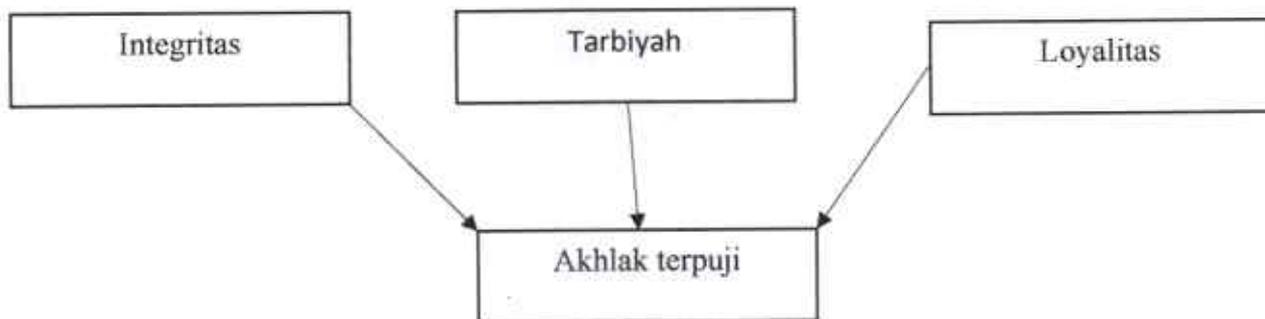
أَحَبُّ النَّاسِ إِلَى اللَّهِ تَعَالَى أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ , وَأَحَبُّ الْأَعْمَالِ إِلَى اللَّهِ تَعَالَى سُرُورٌ تَدْخُلُهُ عَلَى مُسْلِمٍ , أَوْ تَكْشِفُ عَنْهُ كُرْبَةً , أَوْ تَقْضِي عَنْهُ دَيْنًا , أَوْ تَطْرُدُ عَنْهُ جُوعًا , وَلَآنَ أَمْشِي مَعَ أَخٍ فِي حَاجَةٍ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ أَنْ أَعْتَكِفَ فِي هَذَا الْمَسْجِدِ يَعْنِي مَسْجِدَ الْمَدِينَةِ شَهْرًا

Artinya:

“Manusia yang paling dicintai oleh Allah adalah yang paling memberikan manfaat bagi manusia. Adapun amalan yang paling dicintai oleh Allah adalah membuat muslim yang lain bahagia, mengangkat kesusahan dari orang lain, membayarkan utangnya atau menghilangkan rasa laparnya. Sungguh aku berjalan bersama saudaraku yang muslim untuk sebuah keperluan lebih aku cintai daripada beri'tikaf di masjid ini Nabawi selama sebulan penuh.”

### C. KERANGKA KONSEPTUAL





Krangka konseptual diatas menggambarkan alur pembedahan masalah yang akan diteliti, adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini itu difokuskan pada strategi da'i dalam membentuk akhlak terpuji masyarakat desa sSruan kec. Anggeraja kab Enrekang yang menitik beratkan pada starategi da'i dalam membentuk akhlak masyarakat sehingga dengan strategi yang dilakukan para da'i dan dibantu dengan teori-teori yang mampu menjembatangi peningkatan akhlak yang lebih baik dari sebelumnya. Maka akhlak masyarakat yang dahulunya sangat jauh dari kehidupan beragama, fokus pada keduniaan menjadi masyarakat yang berakhlak terpuji



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses bafikir induktif. Melalui penelitian kualitatif penelitian dapat mengenali subjek, merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari.<sup>57</sup>

#### B. Lokasi penelitian dan Objek Penelitian

Pemilihan lokasi penelitian sangat penting dalam rangka mempertanggung jawabkan data yang di ambil. Penelitian ini di laksanakan di Desa Saruran kecamatan Anggeraja kabupaten Enrekang, dengan jumlah masyarakat kurang lebih 700 kk. Sedangkan objek penelitian adalah strategi Da'i yang di lakukan di desa saruran utamanya kepada masyarakat dalam pembentukan akhlak.

#### C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

Fokus penelitian difokuskan pada strategi dakwah Dai yang di lakukan di Desa Saruran. Sedangkan fokus penelitian yang dianggap penting untuk di uraikan dalam skripsi ini ialah:

1. Strategi Da'i dalam hal ini strategi yang di gunakan oleh ustadz Alwi dan kawan-kawan
2. Akhlak masyarkat Saruran dalam hal ini ialah akhlak sesama manusia, yang meliputi sikap saling tolong menolong dan lain-lain.

<sup>57</sup>Arry Pongtiku dan Rabby Kayame, *Metode Penelitian*, (t.t.: IN Media, t.th.), h. 130

strategi adalah sebuah proses yang telah di susun atau di persiapan untuk mendapatkan sebuah tujuan Adapun strategi Dai dalam membentuk akhlak masyarakat pada zaman sekarang diperlukan pendekatan komunikasi yang baik dan santun demi terwujudnya tujuan dakwah yang di inginkan.

Adapun ketika berbicara tentang pembentukan akhlak itu sama dengan berbicara tentang pendidikan, dan banyak di jumpai pendapat para ahli yang mengungkapkan bahwa tujuan pendidikan adalah pendidikan akhlak.

#### **D. Sumber Data**

Adapun data yang akan di gunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data primer adalah data yang diperoleh dan digali langsung oleh sumber pertama atau subjek penelitian.
2. Data sekunder adalah data yang dapat di peroleh di perpustakaan semisal buku-buku dan laporan-laporan penelitian terdahulu.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen utama adalah peneliti itu sendiri yang di lengkapi dengan pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan yang mencakup fakta, data, pengetahuan, konsep dan pendapat informan berkenaan dengan fokus masalah yang di teliti.

pada penelitian ini peneliti membutuhkan alat bantuan untuk menyusun dan menyelidiki suatu masalah semisal kamera, buku tulis, pulpen, alat perekam. Adapun instrumen penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data dalam bentuk kualitatif yaitu data penjelasan dari sumber utama dan data konfirmasi dari pihak lain. Adapun teknik pengumpulan data antara lain:

### **1. Observasi**

Observasi merupakan satu metode pengumpulan data yang digunakan melalui pengamatan dan penginderaan.<sup>58</sup> Adapun jenis-jenis dari observasi tersebut ialah observasi terstruktur dan tersamar. Dalam melakukan pengumpulan data peneliti menyatakan secara terstruktur kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi narasumber mengetahui dari awal hingga akhir tentang aktivitas peneliti, namun apabila terdapat suatu data yang dicari merupakan data yang dirahasiakan dan jika berstruktur maka peneliti tidak diizinkan, maka peneliti akan melakukan observasi secara tersamar.

### **2. Wawancara**

Penelitian ini menggunakan wawancara mendalam yang dilakukan oleh peneliti terhadap narasumber. Narasumber diminta untuk menceritakan pengalaman beserta perasaannya. Dalam wawancara ini peneliti akan membuat ataupun merumuskan kerangka dan garis besar pokok-pokok yang akan ditanyakan, meskipun tidak ditanyakan secara tidak berurutan. Pokok-pokok wawancara hanyalah berisi tentang pokok-pokok yang direncanakan dapat seluruhnya tercakup. Pelaksanaan wawancara dan urutan pertanyaan disesuaikan dengan keadaan narasumber.

---

<sup>58</sup> *Ibid*, h. 50

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh suatu gambaran atau kejadian masa lalu melalui informasi dari data yang berkaitan dengan objek penggalian informasi tertentu.<sup>59</sup>

#### **G. Teknik Analisis Data**

Pada tahapan teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Teknik analisis data dilakukan sepanjang proses penelitian sejak peneliti memasuki lapangan untuk pengumpul data. Peneliti mendapatkan data-data dari wawancara dengan salah satu Dai (Ustaz Alwi) dan salah satu tokoh masyarakat di desa saruran. Dalam penelitian ini peneliti ingin menganalisis komunikasi antara dai dengan masyarakat.

---

<sup>59</sup> *Ibid*, h. 51

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum lokasi

##### 1. Letak Geografis

Desa Saruran terletak kurang lebih 35 KM dari Ibu kota Enrekang atau kurang lebih 5 KM dari Ibu kota kecamatan Anggeraja dengan luas wilayah 15,3 Km dengan batas-batas Desa sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara: Desa Tampo
- 2) Sebelah Selatan: Desa Batu Noni
- 3) Sebelah Timur: Kecamatan Baraka
- 4) Sebelah Barat: Kelurahan Tanete

Desa Saruran memiliki kondisi daerah yang cenderung rata dan memiliki daerah berbukit. Kondisi tanah cukup subur tuk ditanami berbagai jenis tanaman baik tanaman jangka pendek maupun tanaman jangka panjang.

Desa Saruran Keadan Iklim terdiri dari musim hujan, musim kemarau, dan musim pancarobah, dimana musim hujan dari Januari sampai April, musim kemarau antara bulan Juli sampai dengan November, sedangkan musim pancarobah itu antara bulan Mei-Juni.

Jumlah Penduduk sesuai dengan Dusun atau lingkungan.

Tabel 4.1

Jumlah penduduk berdasarkan dengan Dusun Desa Saruran.

NO	Nama Dusun	Jumlah Jiwa	Kepala Keluarga
1	Dusun Saruran	550	165
2	Dusun Batu tempang	469	185
3	Dusun Tirampa	91	30

Sehubungan dengan penambahan penduduk maka tingkat kebutuhan masyarakat semakin meningkat terutama dalam hal administrasi maka hal ini yang mendorong pemerintah desa dengan BPD untuk menambah dusun dalam lingkup desa, maka pada tahun 2017 Desa Saruran ada penambahan dusun yakni dusun Tirampa.

## 2. Demografis Desa Saruran

Jumlah Penduduk Desa saruran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang, berdasarkan profil Desa tahun 2021 sebesar 1110 jiwa terdiri dari 535 laki-laki dan perempuan 575 jiwa.

Tabel 4.2

### Jumlah pertumbuhan penduduk

NO	Kelompok Umur (Tahun)	Laki_laki	Perempuan	Jumlah	Prosentase
1	0-4	22 Jiwa	28 Jiwa	50 Jiwa	4%
2	5-9	25 Jiwa	30 Jiwa	55 Jiwa	5%
3	10-14	29 Jiwa	29 Jiwa	58 Jiwa	5%
4	15-19	29 Jiwa	30 Jiwa	59 Jiwa	6%
5	20-24	29 Jiwa	31 Jiwa	60 Jiwa	8%
6	25-29	31 Jiwa	34 Jiwa	65 Jiwa	8%
7	30-34	34 Jiwa	32 Jiwa	66 Jiwa	8%
8	35-39	33 Jiwa	37 Jiwa	70 Jiwa	8%
9	40-44	42 Jiwa	43 Jiwa	85 Jiwa	8%
10	45-49	40 Jiwa	50 Jiwa	90 Jiwa	8%
11	50-54	52 Jiwa	53 Jiwa	105 Jiwa	8%

12	55-59	52 Jiwa	56 Jiwa	108 Jiwa	8%
13	60-64	64 Jiwa	70 Jiwa	134 Jiwa	8%
14	65+	50 Jiwa	55 Jiwa	105 Jiwa	8%
	Jumlah	532 Jiwa	578 Jiwa	1110 Jiwa	100%

Pada tabel 4.2 dapat kita lihat jumlah penduduk yang tergolong dalam kategori anak-anak adalah berjumlah 163 jiwa, Adapun yang termasuk kategori anak-anak yaitu berkisaran umu 0-14 tahun, Yang tergolong dalam kategori remaja berjumlah sebanyak 184 jiwa yang berkisaran umur 15-30 tahun, dan Adapun yang tergolong sebagai orang dewasa sebanyak 592 jiwa yang berkisaran umur 31-65+.

Di desa Saruran kecamatan Anggraja kabupaten Enrekang dengan begitu banyak jumlah penduduk memiliki penduduk 100% mayoritas beragama Islam dan 0% beragama lain.

Tabel 4.3

**Jumlah penduduk berdasarkan agama Desa Saruran**

No	Agama	Jumlah
1	Islam	1110 Jiwa
2	Kristen	-
3	Budha	-
4	Protestan	-
5	Hindu	-

Tabel 4.3 menggambarkan bahwa penduduk desa Saruran adalah mayoritas muslim atau Bergama Islam. Ini dapat kita lihat dari jumlah pemeluk Agama Islam dengan jumlah 1110 jiwa dan tidak ada pemeluk agama Kristen, Hindu, Budha dan Protestan.

**Tabel 4.4**

**Jumlah tempat ibadah di Desa Saruran**

NO	Nama	Agama	Jumlah
1	Masjid	Islam	2
2	Gereja	Kristen	-
3	Pura	Budha	-

Pada tabel 4.4 menggambarkan akan fasilitas tempat ibadah yang di bangun di desa saruran untuk memnuhi kebutuhan batin dan ruhani dalam meningkatkan enregi spiritual masyarakat setempat. Di desa tersebut tidak di temukan bangunan atau tempat ibadah yang di bangun bagi pemeluk agam lain, bukan karena masyarakat radikal atau tidak toleran melainkan di desa tersebut tidak ada yang beragam selain Islam. Dengan keberadaan tempat ibadah yang memadai di desa saruran kecamatan Anggeraja kabupaten Enrekang sangat memudahkan bagi ummat Islam dalam menjalankan kewajibannya sebagai seorang hamba yang bertuhan.

Pendidikan adalah salah satu instrumen penting untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidiakn. Di desa Saruran, masih terdapat perempuan yang tamat SD dan laki-laki. Selengkapnya sebagaimana dalam tabel berikut.

**Tabel 4.5**

**Tingkat pendidikan masyarakat di Desa Saruran**

NO	Pendidikan	L	P	Jumlah
----	------------	---	---	--------

1	Tidak Tamat SD	7	5	13
2	Tamat SD	300	350	650
3	Tidak Tamat SMP	11	10	21
4	Tamat SMP	300	350	650
5	Tamat Akademi / SMA	60	45	105

Table 4.5 menggambarkan bahwa penduduk desa Saruran kecamatan Anggeraja menjunjung tinggi yang namanya Pendidikan. Bukti ini kemudian bisa kita lihat pada table.4.5 yang melanjutkan Pendidikan SD 300 laki-laki dan 350 perempuan, Pendidikan SMP 300 laki-laki dan 350 perempuan, Adapun yang melanjutkan pendidikan SMA terdiri dari 60 laki-laki dan 45 perempuan.

Tabel 4.6

**Mata pencarian Masyarakat Desa saruran**

No	Jenis Mata Pencarian	Jumlah
1	Pegawai	17
2	Petani	500
3	Pedagang	20
4	Buruh	0

Pada tabel 4.6 menggambarkan bahwa mayoritas penduduk masyarakat desa saruran kecamatan Anggeraja memiliki mata pencarian sebagai petani. dan selebihnya ada yang sebagai pedagang dengan jumlah 20 orang dan pegawai sebanyak 17.

**B. Data deskriptif penelitian**

**1. Gambaran umum akhlak masyarakat**

Akhlik masyarakat desa Saruran kecamatan Anggeraja kabupaten Enrekang mengalami peningkatan kualitas dengan adanya kesadaran pada diri setiap orang terkait pentingnya untuk saling tolong menolong di dalam kebaikan, dan tentunya hal ini tidak terlepas dari usaha dakwah yang di lakukan oleh para da'i. ini kemudian bisa kita ketahui Ketika salah satu anggota masyarakat melakukan sebuah acara entahkah itu merupakan dalam bentuk acara pernikahan maupun pembangunan rumah, maka kita akan bisa melihat betapa antusiasnya masyarakat dalam berkontribusi di acara tersebut.

Hasil wawancara dengan bapak Rustan, selaku kepala Desa Saruran kecamatan anggeraja kabupaten Enrekang, beliau dapat menjamin kestabilan norma agama di dalam kehidupan masyarakat desa saruran. beliau mengatakan bahwa;

"Insya Allah kami di sini sebagai warga saruran sangat menjaga norma norma agama dan mengimplementasikannya dengan perilaku yang baik, contoh yang biasa kita dapatkan adalah Ketika salah satu di antara kami yang butuh pertolongan maka kami akan senantiasa bergegas dalam menolongnya, semisal acara pernikahan maupun setiap acara pembangunan, masyarakat kami ikut berkontribusi demi kemaslahatan bersama."<sup>60</sup>

Dan dengan perkembangan dakwah yang di lakukan oleh beberapa da'i pun kemudian menuai hasil yang bisa dikatakan sebagai dampak yang positif, beberapa masyarakat menyadari perubahan ke arah yang lebih baik dari segi perilaku dan cara menyikapi sebuah persoalan yang terjadi di realitas kehidupan sosial dalam masyarakat, dan hal ini bisa kemudian kita lihat dari hasil wawancara peneliti dengan salah satu anggota masyarakat yaitu ibu Hj Hermin:

<sup>60</sup>Hasil wawancara dengan bapak Rustan, kepala desa saruran, pada tanggal 23 Desember 2021, pukul 20:00 WIB, di masjid

“Dakwah yang di lakukan beliau sangat membantu kami apatahlagi masalah-masalah keagamaan. Membuat kami perlahan paham akan pentingnya menuntut ilmu Agama terkait tentang pentingnya menunaikan sholat lima waktu bagi orang beriman dan bisa bermanfaat di masyarakat, dengan mendengarkan nasehat-nasehat agama ini perlahan dalam kehidupan pribadi sudah ada rem kontrol atau sudah bisa dan mampu menahan amarah.”<sup>61</sup>

Dengan dakwah yang di lakukan oleh para da'i juga menjelaskan tentang hak-hak kelurga dan pentingnya menunaikan kewajiban bagi seorang suami untuk menafkahi seluruh tanggungan keluarganya, ini dapat kemudian kita simak pada hasil wawancara peneliti dengan salah satu narasumber yaitu bapak Lohi, beliau mengatakan:

“Alhamdulillah dengan adanya kajian dakwah menyadarkan saya pribadi atas pentingnya untuk senantiasa berbuat baik dengan manusia terutama berbuat baik dengan keluarga dan seluruh tanggungan saya. Saya memiliki kebun yang sangat luas dan beberapa anggota yang menjaga, dahulu saya tidak terlalu memperhatikan anggota-anggota saya dalam berkerja namun dengan adanya nasehat-naschat agama alhamdulillah saya pun sadar untuk memperlakukan yang berkerja kepada saya dengan perlakuan yang baik”<sup>62</sup>

Sebagaimana apa yang telah di paparkan di atas bahwasanya dakwah yang di lakukan beliau pun juga mampu menyadarkan orang-orang yang lalai untuk berusaha kemudian menjadi taat di hadapan Allah subhanahu wata'ala, ini juga kita dapatkan dari hasil wawancara oleh salah satu warga masyarakat saruran yang Bernama bapak lody, beliau mengatakan bahwa:

“Saya banyak bersyukur karena dengan adanya usaha yang saling mengingbatkan menyadarkan kita yang lalai menjadi orang yang berusaha untuk kemudian taat kepada Allah dengan dakwah ini pula membentuk diri saya secara pribadi menjadi orang yang berhati-hati lagi dalam “eeee” bermasyarakat dengan masyarakat lainnya “eeee” artinya saya berusaha

<sup>61</sup> Hasil wawancara dengan masyarakat desa Saruran , ibu hj hermin, pada tanggal 23 Desember 2021, pukul 16:55 WIB, di rumah beliau

<sup>62</sup> Hasil wawancara dengan masyarakat desa Saruran , bapak lohi, pada tanggal 23 Desember 2021, pukul 20:15 WIB, di masjid

untuk tidak sombong dengan nikmat yang Allah berikan kepada saya dan banyak bersyukur dengan cara membantu apabila ada orang lain yang kesusahan dengan keyakinan mudah-mudahan nanti ketika saya dalam kesusahan orang lainpun akan membantu saya sebagai manusia yang hidup dalam masyarakat.”<sup>63</sup>

Terkait tentang dakwah yang di lakukan oleh para da'i mendapatkan sambutan yang hangat dan apresiasi yang baik oleh masyarakat, bahkan masyarakat menaruh harapan yang sangat besar pada kegiatan dakwah seperti yng di lakukan oleh ustadz muhammad Alwi dan kawan-kawan kiranya dapat membentuk karakter generasi selanjutnya dalam maslah-masalah agama sehingga mampu taat kepada Allah subhanahu wata'ala dan bermanfaat bagi sesama manusia. Hal ini dapat kita ketahui dengan hasil wawancara oleh bapak-bapak masyarakat saruran.

Bapak Alimuddin umur 47 beliau mengapresiasi dengan mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah memotivasi masyarakat untuk lebih giat beribadah dan beramal, harapan saya kedepannyamudah-mudahan uaha-usaha semacam ini mampu mencetak generasi yang berprestasi dan berakhlakul karimah. Alhamdulillah saya pribadi lebih banyak intropeksi diri, dan berusaha untuk tidak sombong.”<sup>64</sup>

Bapak Muhammad Nasihan 40 Tahun beliau mengatakan bahwa :

“Perlu adanya kegiatan-kegiatan semacam ini yang mana dapat menambah ilmu pengetahuan keagamaan dan memotivas kita juga dalam beramal ibadah Adapun efeknya terhadap diri saya pribai adalah saya akhirnya sebisa mungkin menghindari prasangka buruk terhadap orang lain dan lebih mengedepankan prasangka baik terhadap orang-orang.”<sup>65</sup>

<sup>63</sup> Hasil wawancara dengan masyarakat desa Saruran , bapak lody , pada tanggal 24 Desember 2021, pukul 20:00 WIB, di rumah beliau.

<sup>64</sup> Hasil wawancara dengan masyarakat desa Saruran , Bapak Alimuddin, pada tanggal 23 Desember 2021, pukul 17:30 WIB, di masjid

<sup>65</sup> Hasil wawancara dengan masyarakat desa Saruran , pada tanggal 25 Desember 2021, pukul 16:40 WIB, di masjid

Bapak syarifuddin umur 35 Tahun beliau pun mengatakan:

“Bagus dengan adanya kegiatan seperti ni menjadikan masyarakat sadar sedikit demi sedikit akan pelaksanaan kewajiban semisal sholat lima waktu dan lain-lain. Adapun dampak yang terjadi pada diri saya ialah saya merasakan selama ikut bergabung dalam kegiatan ini, saya berusaha menjadi pendengar yang baik, saya lebih giat lagi untuk membantu sesama dalam kebaikan”<sup>66</sup>.

Dengan ini kemudian bisa kita katakan bahwa dakwah yang di lakukan beliau perlahan, namun mampu mengubah perilaku masyarakat dalam bebarapa hal, misalnya mampu mengubah atau menjadi sebab kontrol masyarakat terkait menahan amarahnya. Mampu menyadarkan masyarakat tentang pentingnya hak sesama manusia umumnya dan keluarga khususnya dan bahkan tidak jarang kemudian beliau mendapatkan apresiasi yang baik oleh berbagai kalangan masyarakat.

## **2. Strategi dakwah dalam membentuk akhlak masyarakat.**

Strategi dakwah dalam membentuk Akhlak masyarakat yang di maksudkan di sini adalah cara-cara yang digunakan da'i dalam proses pembentukan akhlak masyarakat, dengan kata lain pendekatan dakwah yang di lakukan harus ada apresiasi yang baik dari masyarakat. Adapun kemudian strategi dakwah yang di lakukan oleh da'i di desa Saruran kecamatan Anggeraja adalah dengan mengajar di masjid dan silaturahmi dari rumah kerumah atau dakwah per orangan dengan tujuan mampu membentuk Akhlak masyarakat saruran dengan Akhlak yang baik.

---

<sup>66</sup> Hasil wawancara dengan masyarakat desa Saruran , Bapak sarif, pada tanggal 26 Desember 2021, pukul 16:50 WIB, di masjid

Setiap da'i tentu memiliki strategi ketika ingin berdakwah dalam Islam entah di manah, karena dakwah adalah cara yang digunakan dalam kegiatan dakwah dalam rangka mencapai tujuan.

Strategi dakwah yang dilakukan oleh para da'i selama berada di desa Saruran itu bervariasi, sehingga peneliti ingin menjelaskan beberapa strategi untuk setiap da'i yang berdakwah di desa Saruran.

#### a. Strategi Keteladanan

Dalam hal ini Ustadz Muhammad Alwi mempunyai nama asli Muhammad Alwi Aras salah satu da'i senior yang telah lama melakukan usaha dakwah di kecamatan Anggeraja, terkhusus di salah satu desa yang bernama desa Saruran. Padahal beliau berasal dari Sengkang kabupaten Wajo, beliau memiliki jiwa kepemimpinan yang tinggi bahkan dengan semangat dan tekad yang begitu kuat yang dimilikinya beliau mewakafkan dirinya sebagai da'i yang rela tidak dibayar dalam setiap aktivitas dakwahnya. Beliau termasuk salah satu da'i organisasi masyarakat yang bergerak di bidang keagamaan yaitu *Wahda Islamiyah* (WI) yang telah lama bertugas didalamnya dengan demikian beliau ditunjuk langsung sebagai ketua *Wahda Islamiyah* kecamatan Anggeraja.

Selama ini Ustadz Muhammad Alwi menggunakan segala potensi yang ia miliki, memberikikan pengajaran tentang nilai-nilai agama islam seperti mengajarkan Al-Qur'an dan kandungannya kepada masyarakat desa Saruran dengan menyentuh berbagai kalangan mulai dari kanak-kanak hingga ke kalangan orang dewasa. Karena menurut beliau bahwa:

“Menanggapi banyaknya peroblematika yang terjadi dikalangan masyarakat Saruran mulai dari sebuah keadaan belum bisa membaca Al-Qur'an sampai

kepada pemahama keislaman yang sangat minim maka kami memberikan dakwah yaitu pengajaran Al-qur'an dan kandungannya dan melakukan kajian-kajian ke Islam di Mesjid dan tentunya strategi yang kemudian kami kedepankan yaitu strategi ketauladanan, memberikan contoh kepada masyarakat".<sup>67</sup> Ujarnya.

Adapun pembelajaran yang diungkapkan diatas dilaksanakan setiap hari senin dan rabu setelah selesai sholat magrib sampai masuk waktu sholat isyah yang bertempat di Mesjid Nuru Taqwa di Saruran. Proses belajar mengajar yang dilakukan di mesjid tersebut menekankan prinsip kasih sayang dan ketulusan sehingga dalam proses mengajar tersebut akan timbul kenyamanan baik dari pihak belajar maupun dari pihak yang mengajar, sehingga ilmu yang diajarkan dapat dipahami dengan mudah.

Straregi yang dicetuskan oleh Ustadz Muhamd Alwi yaitu strategi keteladanan atau *akhlakhul khariamah* yang lebih mengedepankan contoh yang baik, sebagaimana tujuan diutusnya Rosulullah yaitu untuk menyempurnakan akhlak manusia.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya:

"Dari Abu Hurairah *radiyallahu anhu*, ia berkata: *Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam* berkata: "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia".<sup>68</sup>

<sup>67</sup>Hasil wawancara dengan Ustadz Muhammad Alwi terkait dengan strategi dakwah terhadap masyarakat desa Saruran, pada tanggal 28 Desember 2021 pada pukul 05:50, di rumahnya

<sup>68</sup>Ahmad bin Al-Husain bin Ali bin Musa Al- Khurosan Al-Baihaqi, *As-Sunan Al-Kabir*, (libanon: Ad-Dar Al Kutub Al-Ilmiyah, 2003) no. 20873, Al-Hafidz Ibnu Abd al-Barr al-Andalusia, sebagaimana dinukil oleh al-Zurqani: " dan ini adalah hadits shahih muttasil dari banyak jalurnya, shahih dai Abi Hurairah dan selainnya." (Muhammad bin Abdul Baqi al-Zurqani, *syah al-Zurqaniy*

Dan sesungguhnya Rosulullah tidak lah diutus melainkan untuk menebar rahmat dan kasih sayang kepadab seluruh makhluk dengan tauladan yang baik.

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Terjemahannya:

“Dan Kami tidak mengutus engkau (Muhammad) melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam”.<sup>69</sup>

Terutama dalam hal akidah dan muamalah kepada masyarakat dalam hal ini biasa kita sebut sebagai hubungan antara hamba dengan Tuhannya (vertikal) dan hubungan antara hamba dengan mahluknya (horizontal). Strategi ini sangat tidak asing untuk diterapkan oleh para da'i namun yang lebih nampak dalam hal ini adalah Ustadz Muhammad Alwi.

Sosok Ustadz Muhamamd Alwi ini sebagai seorang da'i di desa Saruran sangat dirasakan keberadaannya oleh masyarakat sebab beliau merupakan pendakwah yang sangat mudah dipahami bahasanya dan selalu memberikan keteladanan bagi masyarakat desa Saruran. Mengenai strategi yang dicetuskan oleh beliau bapak Sahalli Rede salah Seorang tokoh agama berpendapat bahwa:

“ini adalah strategi yang sangat sulit namun bisa dikatakan Ustadz Muhammad Alwi ini telah mampu melakukannya karna kedatangan pertama kali di desa ini beliau sangat sulit memperingatkan masyarakat tentang masalah akidah yang benar tetapi karna sebagian orang menolak bahkan melawan tidak mau menerima dakwah tersebut maka Ustadz Muhammd Alwi menerapkan strategi keteladanan dalam upaya meluluhkan hati dan melembutkan hati masyarakat dan mudah menerima dakwah tersebut”.<sup>70</sup>

*Ala Muwaththa* al-Imam Malik, Kairoh : Maktabah al-Tsaqafah al-Diniyyah, cet. 1, 1424 H, juz IV, h.404)

<sup>69</sup>Kementrian Agama RI, *op. cit.*, h. 331

<sup>70</sup> Hasil wawancara dengan masyarakat desa Saruran , Bapak Sahalli Rede pada tanggal 29 Desember 2021, pukul 20:00 WIB, di rumah beliau

Perlu kemudian diketahui bahwa Ustadz Muhammad Alwi adalah seorang da'i senior di wilayah kecamatan Anggeraja kabupaten Enrekang, saat ini beliau bertempat di desa Saruran. Awal mula ketika beliau memulai dakwahnya di desa Saruran menggunakan strategi komunikasi dengan cara menyampaikan ceramah agama, kultum, khutbah jum'at dan lain sebagainya, akan tetapi seiring berjalannya waktu beliau kemudian mendapatkan perlawanan dan penolakan dari berbagai arah terutama oleh tokoh masyarakat yang merasa terganggu dengan dakwah yang disampaikan oleh beliau, mungkin terdengar sedikit asing, keras dan radikal bagi para pendengar yang hatinya lebih condong kepada hal yang mistikal dan beroleh keuntungan keduniaan. Maksudnya dakwah yang kemudiaman beliau cetuskan yakni pemurniaan agama Islam yaitu kembali kepada Al-qur'an dan sunnah, ini sedikit banyak bertolak belakang dengan adat istiadat yang berada di desa Saruran namun seiring berjalannya waktu masyarakat desa Saruran sudah bisa menerima dakwah beliau. Berikut wawancara dengan Ustadz Muhammad Alwi:

“dalam melakukan dakwah di tengah kehidupan masyarakat diperlukan kesabaran dan kerja sama (kolaborasi) dengan tokoh masyarakat yang ada di desa Saruran, demi kelancaran dakwah yang dilakukan di desa tersebut. Ada pun materi-materi yang disampaikan dengan pengajian tentunya materi-materi prinsipil dalam ajaran agama kita yakni akidah, ibadah, dan akhlak, dalam menyampaikan materi tersebut perlu penyampaian yang penuh hikmah engan bahasa-bahasa yang mudah di pahami masyarakat. Awal mulanya masih ada yang cuek bahkan terkadang menghalangi pengajian tetapi seiring dengan perjalanan dakwah masyarakat desa Saruran sudah menerima apa yang di sampaikan.<sup>71</sup>

<sup>71</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Muhammad Alwi terkait dengan strategi dakwah terhadap masyarakat desa Saruran, pada tanggal 28 Desember 2021 pada pukul 05:50, di rumahnya

Tentu dalam mengusahakan dakwah memiliki rintangan tersendiri dan setiap tempa atau kondisi tentunya memiliki rintangan yang berbeda sebagaimana penolakan yang di rasakan Rosulullah Shallallahu Alaihi wasalam oleh masyarakat kota Tha'if bahkan beliau sampai berlumuran darah karena penolakan masyarakat pada saat itu. Sama halnya dengan napa yang dirasakan oleh Ustadz Muhammad Alwi beliau mendapatkan kecaman dari para pembesar desa Saruran namun penolakan demi penolakan tidak menjadikan beliau gentar untuk berhenti menjalankan dakwah akan tetapi Ustadz Muhammad Alwi hanya mengubah strategi dakwahnya menjadi strategi ketauladanan. Dalam hal ini salah satunya bapak Syamsul Bahri selaku tokoh agama berpendapat bahwa :

“strategi atau cara yang digagas oleh Ustadz Muhammad Alwi dengan strategi Ketauladanan ini akan lebih sempurna lagi jika dikolaborasi dengan budaya di desa tersebut, tentunya budaya yang kemudian tidak menyalahi Al-qu'an dan Sunnah.”<sup>72</sup>

Selain dari strategi ketauladanan ini beliau pun kemudian menggunakan strategi lainnya, seperti strategi komunikasi dan strategi pendidikan, bahkan pada saat ini beliau mendapatkan salah satu amanah untuk menjadi kepala sekolah SDN 20 Baraka karena ternyata beliau adalah seorang pegawai negeri sipil. Tentunya dengan sekolah tersebut menjadi wadah baru bagi Ustadz Muhammad Alwi untuk meningkatkan kualitas pemahaman tentang nilai-nilai Islam pada masyarakat terkhusus kepada insan-insan yang masih sangat membutuhkan naasehat-nasehat kebaikan atau spiritual keagamaan yaitu siswa siswi sekolah tersebut.

#### b. Strategi Komunikasi

<sup>72</sup> Hasil wawancara dengan salah satu tokoh agama di desa Saruran, Bapak Syamsul Bahri pada tanggal 30 Desember 2021, pukul 16:00 WIB, di rumah beliau

Bentuk strategi komunikasi ini yaitu startegi yang diterapkan oleh Ustadz Ridwan Mukhlis pada masyarakat diaktualisasiakan melalui aktivitas-aktivitas keruhaniaan seperti mengadakan aktivitas pengajiaan rutin pekanan, pengajian rutin bulanan sampai kepada membaour dan bersilaturahmi kepada masyarakat. Adapun pelaksanaan kegiatan tersebut menurut Ustadz Ridwan Mukhlis pada saat di wawancarai, beliau berkata:

“pengajian yang kami adakan untuk jamaah majelis ta’lim dari kalangan ibu-ibu dan bapak-bapak itu dilakukan secara berurutan dan bergatian ditiap-tiap rumah warga masyarakat. Pengajian tersebut di awali dengan pembacaan Al-qura’an dan sedikit penyampaiaan informasi oleh panitia pelaksana, setelah itu dilanjutkan dengan memberikan pelajaran atau materi-materi ke agamaan seputar nilai-nilai ke Islaman mulai dari pembahasan akidah, tauhid, ibadah, muamalah, dan lainnya. Pengajian rutin ini dilaksanakan pada setiap hari senin ba’da ma’grib sampai masuk waktu isyah bertempat di masjid Nuru Taqwa desa Saruran. Adapun pengajian rutin bulanan dilaksanakan setiap akhir bulan secara bergantian dirumah-rumah masyarakat, tentu semua ini adalah strategi yang kami gunakan demi tercapainya tujuan yang mulia yaitu menciptakan masyarakat yang berakhlak baik”<sup>73</sup>

Berbeda dengan Ustadz Muhammad Alwi, Ustadz Ridwan Mukhlis lebih condong kepada strategi komunikasi disebabkan karena beliau adalah pendakwah baru di desa tersebut akhirnya membutuhkan lebih banyak berinteraksi dengan masyarakat. Adapun kemudian seiring berjalannya waktu beliau mendapatkan tanggapan positif dari berbagai kalangan karena dakwah yang di sampaikan dari beliau sudah tidak asing lagi bagi masyarakat karena telah di dahului oleh salah satu pendakwah senior yaitu Ustadz Muhammad Alwi dan tentunya dakwah yang di lakukan beliau sedikit mengalami kemajuan yang berefek terhadap pemahaman

<sup>73</sup> Hasil wawancara Ustadz Ridwan Mukhlis terkait startegi komunikasi dakwah pada masyarakat pada tanggal 2 Januari 2022 pukul 10:30 WIB, di kediaman beliau.

masyarakat, dari paham tradisional mengarah kepada agama yang rasional dan memiliki hujjah yang jelas lagi kuat.

Salah satu yang memberikan tanggapan positif dari dakwah Ustadz Ridwan mukhlis yaitu bapak Rustan selaku kepala desa Saruran beliau mengatakan bahwa:

“yah kami sangat berterima kasih dengan adanya dakwah atau pengajian yang dilaksanakan secara rutin pekanan dan bulanan ini. Saya berharap semoga dakwah yang dilakukan ini di desa yang saya pimpin ini dapat mengubah cara pandang keagamaan dan mampu membentuk moral dengan baik dengan hasil berperilaku sosial yang mampu hidup saling berdampingan, bekerja sama dan saling membantu guna memerangi paham animisme yaitu kepercayaan terhadap hal-hal yang mistikal dan berujung kepada perilaku yang tidak rasional, tentunya hal ini perlu untuk dibenahi. Sebagaimana pengetahuan kita bersama bahwa dalam proses membenahi karekteristik masyarakat tentunya membutuhkan kesabaran dan ketulusan murni dari dalam hati dan harus berkesinambungan demi terbentuknya kebiasaan masyarakat yang baik. Dan harapan saya pribadi semoga program ini bisa dilaksanakan secara rutin bahkan terus menerus.<sup>74</sup>

Ternyata bukan hanya bapak kepala desa yang mengharapkan hal tersebut bahkan ada dari sebagian masyarakat yang sering mengikuti pengajian yang diadakan oleh Ustadz Ridwan Mukhlis di desa Saruran pun mengharapkan hal yang sama, yaitu mengharapkan akan berlangsungnya kegiatan-kegiatan semacam ini. Mengenai tentang Ustadz Ridwan Mukhlis beliau berasal dari desa Perinding kecamatan Baraka kabupaten Enrekang dan sekarang bertempat tinggal di Cakke kelurahan Lakawan kecamatan Anggeraja kabupaten Enrekang dan tentunya kehidupan beliau senantiasa mengusahakan dan mengoptimalkan waktu dan potensi yang dimilikinya untuk beribadah kepada Allah *Subhanahu Wataalah* sebagai alasan dan falsafah wujud manusia dimuka bumi ini.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

<sup>74</sup> Hasil wawancara dengan bapak Rustan sebagai kepala desa pada tanggal 3 Januari 2022, pukul 20:00 WIB, di kediaman beliau.

Terjemahannya:

“Tidaklah kuciptakan jin dan manusia melainkan untuk beribadah kepadaku”.<sup>75</sup>

Ketika peneliti hendak meneliti dengan menanyakan kepada masyarakat terkait strategi komunikasi yang dilakukan oleh Ustadz Ridwan Mukhlis, dalam hal ini bapak Armin berpendapat bahwa:

“ceramah agama yang disampaikan oleh Ustadz Mustaming dapat menambah pengetahuan kami tentang agama Islam yang sesungguhnya adapun penyampaian beliau yang mudah dipahami dengan kalimat yang sederhana membuat kami begitu mudah menyerap pelajaran yang disampaikannya. Kami berharap acara pengajian seperti ini tetap bisa berlangsung”.<sup>76</sup>

Diinginkan atau tidak tentunya setiap strategi yang digunakan dalam berdakwah mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing, namun bagi para da'i yang menggunakan strategi komunikasi seperti yang dilakukan oleh Ustadz Ridwan Mukhlis mempunyai kelebihan yaitu mampu melakukan evaluasi dari setiap kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di lingkungan masyarakat.

### c. Strategi Pendidikan

Pendidikan merupakan cikal bakal perubahan suatu bangsa, dengan pendidikan segala sesuatu dapat berubah. Pembangunn suatu negara atau bangsa tidak sempurna jika hanya mengandalkan sumber daya alam semata tentunya harus ada relasi atau keterkaitan antaraa sumber daya alam dengan sumber daya manusia. Maka dengan pentingnya hal seperti ini diperlukan usaha dalam mendidik dan membentuk karakter manusia yang bernilai dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia bahkan kita berpendapat bahwa sesungguhnya hal seperti ini mutlak sangat

<sup>75</sup>Kementrian Agama RI, *op. cit.*, h. 331

<sup>76</sup>Hasil wawancara dengan bapak Armin, salah satu aparat desa Saruran padada tanggal 4 Januari 2022, pukul 10:15 WIB, di kantor desa.

diperlukan demi keutuhan bangsa dan negara seutuhnya, maka pendidikan menjadi salah satu faktor untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia tersebut.

Menurut Ustadz Mustaming ketika di wawancarai oleh peneliti:

“terkait tentang pendidikan ini harusnya ada juga pendakwah atau da’i yang bergerak dalam rana ini. Sesungguhnya pendidikan itu sangatlah penting karena peningkatan dalam bidang pendidikan sangat berdampak pada kualitas masyarakat yang semakin baik. Semakin tinggi tingkat pendidikan dalam satu daerah maka akan semakin tinggi pula kemajuan daerah tersebut, pendidikan memang bukan segalanya namun segalanya membutuhkan pendidikan. Karena itu sudah seharusnya sebagai seorang muslim untuk berusaha menjadi da’i sekaligus dituntut untuk menjadi pendidik, baik dalam keluarga maupun dalam masyarakat, sehingga dapat melakukan suatu perubahan yang lebih baik”.<sup>77</sup>

Adapun strategi yang di gunakan oleh Ustadz Mustaming didalam bidang pendidikan adalah mengajar di sekolah sebagai lembaga formal yang bergerak dalam bidang keagamaan, sebagai mana Allah SWT telah mendidik manusia tentang sesuatu yang tak diketahuinya firman Allah SWT dalam surah Al-A’alaq

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Terjemahannya:

“Tidak sepatutnya bagi kaum muslimin itu pergi semuanya (medan perang). Mengapa tidak pergi diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”.<sup>78</sup>

<sup>77</sup>Hasil wawancara dengan Ustadz Mustaming, pada tanggal 8 Januari 2022, pukul 16:30, WIB, di kediaman beliau

<sup>78</sup>Kementrian Agama RI, *op. cit.*, h. 205

menjadi pendakwah dan tenaga pendidik, Masyarakat sangat merasakan kehadiran sosok Ustadz Mustaming dan fungsi beliau bagaikan dua mata sisi uang yang tak terpisahkan. Di satu sisi beliau adalah seorang guru yang bertanggung jawab atas moralitas anak-anak di sekolah dan juga sebagai jawaban atas warga masyarakat terkait tentang pembinaan spritual ke agamaan sehingga terpancarnya nilai-nilai keislaman sebagai tujuan dakwah. Berikut pandangan bapak Rustan sebagai kepala desa Saruran terkait tentang strategi pendidikan yang di gunakan oleh Ustadz Mustaming dalam rangka peningkatan pemahaman agama Islam.

“strategi yang sangat bagus sekali guna memperbaiki masa depan anak-anak Saruran sebab salah satu masalah aparat desa sekarang, bagaimanah menjadikan seluruh anak-anak di desa Saruran bersekolah sehingga tidak ada lagi anak-anak yang buta huruf atau pintar menghitung dan bermoral, kami aparat desa saruran kali ini sangat berharap partisipasi dari para da'i yang berkualitas di bagian pendidikan dan tentunya ucapan terima kasih kepada Ustadz Ridwan Mukhlis yang menyempatkan waktu dan menggunakan seluruh potensi yang dimilikinya untuk mendidik anak-anak kami di desa Saruran”<sup>79</sup>

Sosok pendakwah yaitu Ustadz Mustaming pun sebagai sala satu guru di pesantren Umar bin Abdul Aziz Rumbo, beliau adalah seseorang pendakwah yang berasal dari Banti kecamatan Baraka yang dimanah beliau sekarang tinggal di desa Saruran. Hadirnya beliau di desa Saruran kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang pun diutus oleh sala satu organisasi *wahdah Islamiyah* (WI).

Sebagian masyarakat menilai cara dakwah yang dilakukan oleh Ustadz Mustaming cukup memuaskan, sala satu tanggapan bapak Lohi sebagai berikut:

“adanya sosok guru di desa kami sangat membantu anak-anak dalam proses pendidikan moral dan akhlak dan sebagai sumber cahaya ilmu bagi anak-

<sup>79</sup>Hasil wawancara dengan bapak Rustan sebagai kepala desa pada tanggal 13 januari 2022, pukul 16:00 WIB, di kediaman beliau.

anak kami yang sangat membutuhkan pendidikan, semoga saja ustadz betah dan sabar selama berada di desa kami yang sederhana ini”<sup>80</sup>

Aktivitas-aktivitas yang diselenggarakan oleh Ustadz Mustaming di atas merupakan strategi dakwah dalam pendekatan penpendidikan pasalnya. Aktivitas-aktivitas yang diselenggarakan Ustadz Mustaming lebih memfokuskan ke pemecahan masalah dan pemberian solusi terhadap permasalahan masyarakat di desa Saruran. Sehingga strategi ini di sebut sebagai strategi yang ampuh dalam rangka menyegarkan dahaga akan kehausan ilmu dan kekurangan adab di desa Saruran.

Demikianlah beberapa strategi yang di gagas, di ceruskan, dan di terapkan di desa Saruran oleh para da'i dengan strateginya masing-masing. Semoga semua ini bisa tetap istiqomah sebagaimana mestinya dan berjalan seperti biasanya sebab melakukan strategi dakwah dalam rangka peningkatan pemahaman agama Islam sampai dengan terimplementasikan dengan akhlak yang baik, ini merupakan cara-cara yang dilakukan oleh para pendakwah dalam rangka tercapainya tujuan dakwah.

Setelah peneliti meneliti (mendengar dan melihat) strategi dakwah dari masing-masing da'i di desa Saruran, maka kita bisa menarik kesimpulan bahwa strategi dakwah dalam meningkatkan pemahaman agama Islam dan pembentukan akhlak masyarakat desa Saruran kecamatan Anggeraja antara lain meliputi dakwah formal dan non formal. Dikatakan dakwah formal karena melalui proses belajar mengajar yaitu mengajar di sekolah dan memberikan *mauidzotul hasanah*, memberikan ceramah-ceramah agama dan mengadakan pengajian-pengajian dari

<sup>80</sup>Hasil wawancara dengan bapak Lohi, pada tanggal 15 Januari 2022 pukul 10:30, WIB, di kediaman beliau

kalangan anak-anak sampai orang tua mengajarkan iqro, melatih azan dan cara membaca Khutbah.

Setelah kemudian penelitian ini kita melihat bahwasanya da'i yang melakukan dakwah di desa Saruran kebanyakan utusan dari Wahdah Islamiyah dan ada hal yang paling khas dalam metode belajar mengajar dari organisasi tersebut yaitu menjadikan seluruh kegiatan belajar mengajar dalam metode "Tarbiyah" seperti yang di lakukan oleh para da'i mengadakan pengajian yang kegiatannya di namakan "Tarbiyah" setiap pekan dan bahkan ada setiap bulannya menjadikan organisasi wahdah Islamiyah mempunyai ciri khas tersendiri di bandingkan dengan organisasi lain.



**BAB V****PENUTUP****A. Kesimpulan**

Setelah melakukan penelitian di desa saruran kecamatan Anggeraja kabupaten Enrekang, ada beberapa hal yang kemudian bias di tarik dari penelitian tersebut di antaranya adalah:

1. Tingkat akhlak masyarakat saruran mengalami suatu perubahan yang signifikan di sebabkan karna hasil dakwah yang ikhlas di lakukan oleh para dai dengan menggunakan segala potensi yang di milikinya dan mencoba mengevaluasi setiap gerak langkahnya dalam berdakwah dan tentunya ada juga peran masyarakat yang memang pada awalnya ada beberapa yang salah paham akan dakwah yang di lakukan para dai namun seiring berjalannya waktu masyarakat pun dapat menerima dengan baik dan an bias ikut serta dalam dakwah tersebut.

2. Strategi yang dilakukan para dai dalam meningkatkan akhlak masyarakat di desa Saruran kecamatan Anggeraja kabupaten Enrekang adalah dengan mengadakan perencanaan, pergerakan (dakwah), evaluasi, dan pengawasan. Adapun bentuk strategi yang dilakukan yaitu strategi ketauladan yang diinisiasi oleh ustadz Muhammad Alwi, strategi komunikasi yang dilakukan oleh ustadz Ridwan Mukhlis, dan strategi pendidikan yang tentunya bergerak dalam pendidikan yang diakomodir oleh ustadz Mustaming.

### **B. Saran**

Berdasarkan dengan kesimpulan yang telah di kemukakan sebelumnya, maka peneliti ingin menyampaikan saran kepada:

1. Kepada masyarakat desa Saruran, hendaknya menyikapi dengan bijak terkait aktivitas-aktivitas agama yang dilakukan oleh para da'i sehingga terbentuk hubungan harmonis antara dai dengan warga masyarakat untuk mengabiskan ketentraman di dalam kehidupan bermasyarakat demi tercapainya tujuan yang mulia yaitu pengembangan wawasan keagamaan atau ilmu Agama Islam.
2. Kepada para da'i, hendaknya membangun komunikasi yang intens dengan pemerintah sekitar agar aktivitas dakwah dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan berjalan dengan lancar demi terwujudnya cita-cita mulia yaitu membentuk msyarakat Islami yang memiliki akhlak terpuji.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
MAKASSAR

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Yatimin, 2007. *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Penerbit Amzah.
- A. Hasjmy, 1974. *Dasar Dakwah Menurut Al-Qur'an*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Al-Ansyariyyah, Ummu Anas Sumayyah bintu Muhammad, 2018. *Ah Thariq Ilaa Husnul Al-Khuluq*, (terj), Abu Khansa Suharian Mardi, Cet. 1: Jakarta Timur: Griya Ilmu Mandiri Sejahtera.
- Al-Baihaqi, Ahmad bin Al-Husain bin Ali bin Musa Al- Khurosan, 2003. *As-Sunan Al-Kabir*, Ilibanon: Ad-Dar Al Kutub Al-Ilmiyah.
- Al-Bassam, Abdullah Bin Abdurrahman, 2016. *Syarah Kitab Al-Jami'*, (terj), Ahmad Zulikar, Cet. 1: Solo: Pustaka Arofah.
- Al-Dzakiy, Dalam Hamdani Bakran, 2007. *psikologi kenabian*, Yogyakarta: Pustaka Al-Furqan.
- Al-Ghazali, Abu Hamid Muhammad, 1989. *Ihya Ulumuddin*, Bairut: Dar Al-Fikr.
- Al-Tahanawi, 1410 H. *Kasyasyaf ishtilahat al funun*, Kairo: Dar al-Maarif.

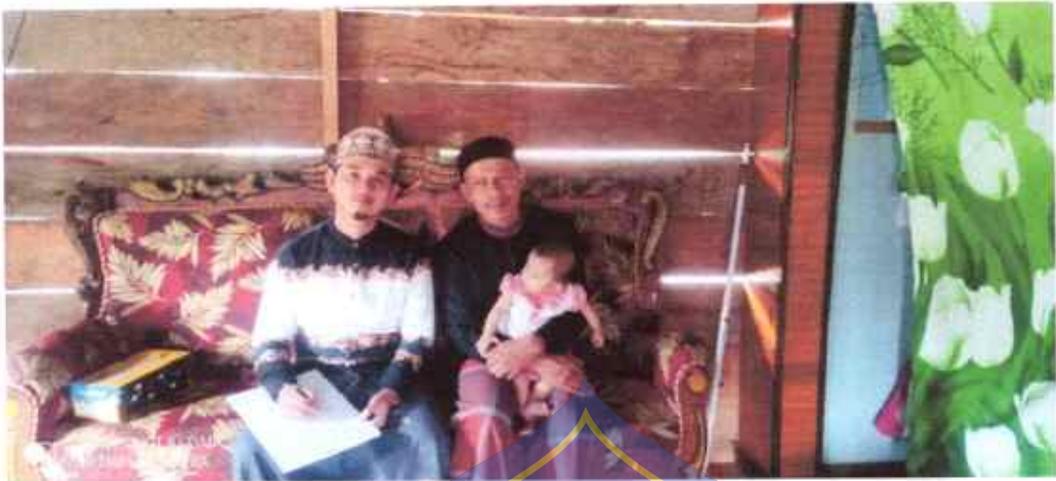
- Amin, Syamsul Munir, 2008. *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*, Jakarta: Amzah
- A.Natsir, Sahilun, 1991. *Tinjauan Akhlak*, Surabaya: Penerbit Al-Ikhlash
- Ash-Shughayyir, Falih bin Muhammad bin Falih, t.th. *Meraih Puncak Ihsan*. Jakarta: Darus Sunnah.
- At-Turky, Nashiruddin Abdullah bin Nashir, 1423H. *Al-Fasad Al-Khuluqi fi Al-Mujtama' fi Dau' Al-Islami*, Riyadh: Mathabi Al-Hamidi.
- JP, Chaplin, 1995. *Kamus Lengkap Psikologi* (terj) Kartini Kartono, Jakarta: Rajawali Pers.
- Kayame, Arry Pongtiku dan Rabby, t.th. *Metode Penelitian*, t.t.: IN Media.
- Kementrian Agama RI, 2010. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: CV Darus Sunnah.
- Mahfudz, Ali, 1952. *Hidayat al-Mursyidin*, Al-Qahirah: Dar al-Kitabah.
- M.Arifin, 2004. *Psikologi Dakwah*, Ed 1, Cet.6 : Jakarta: Bumi Aksara
- Mulkan, Abdullah Munir, 1993. *Pradigma Intelaktual Muslim*, Yogyakarta: Sypress.
- Ma'luf, Luis, t.th. *qomus al-munjid*, Bairut: AL-Maktabah al-Katulikiyah.
- Nasruddin, 2015. *Akhlah Ciri Manusia Paripurna*, Cet.1, Jakarta: Rajawali pers.
- Omar, Toha Yahya, 1979. *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Wijaya
- Rakhmat, Jalaluddin, 1999. *Islam Aktualrefleksi cenedekiawan muslim*, Cet. XI: Bandung: Mizan
- Sri Wahyudi, Agustinus. 1996. *Manajemen Strategis Pengantar Proses Berfikir Strategis*, (Jakarta: Binarupa Aksara).
- Syafri, Ulil Amri, 2014. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, Cet.2; Jakarta: Rajawali Pers.
- Syukir, Asmuni, 1983. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ihlah.
- Uus Ruswandi, 2004. *Orientasi Pendidikan Umum dan Metode Pembinaan Akhlak Remaja, Cekrawala Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Mimbar Pustaka.
- Yunus, Abdu al-Hamid, t.th. *Da'irah al-Maarif*, Kairoh: Al-Sya'ab.

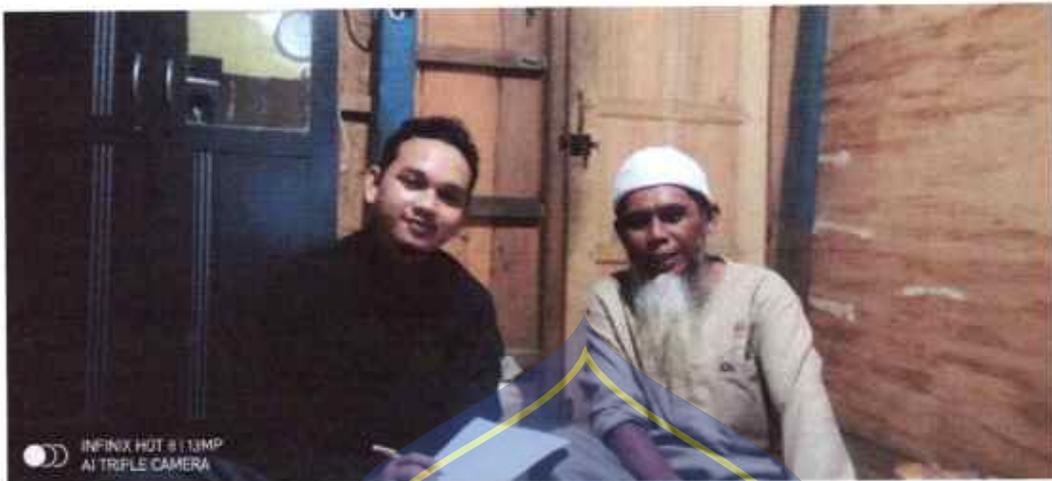


LAMPIRAN

















**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

*Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588*

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT**

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Wirsan  
NIM : 105271102418  
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	7 %	10 %
2	Bab 2	9 %	25 %
3	Bab 3	8 %	10 %
4	Bab 4	5 %	10 %
5	Bab 5	3 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 16 April 2022  
Mengetahui

Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan,

Nursinah, S.Hum.,M.I.P  
NBM. 964 591

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT**

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Wirsan

NIM : 105271102418

Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	7 %	10 %
2	Bab 2	9 %	25 %
3	Bab 3	8 %	10 %
4	Bab 4	5 %	10 %
5	Bab 5	3 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 16 April 2022

Mengetahui

Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan,

Nursinah, S.Hum., M.I.P

NBM. 964 591

# BAB 1 Wirsan 105271102418

by Tahap Skripsi



mission date: 16-Apr-2022 09:49AM (UTC+0700)

mission ID: 1811820732

name: BAB\_I\_wirsan.docx (23.31K)

word count: 849

character count: 5533

AB 1 Wirsan 105271102418



7%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS



(CHECK ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED))

adimasprastio.blogspot.com

Internet Source

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude images



# BAB 2 Wirsan 105271102418

by Tahap Skripsi



mission date: 16-Apr-2022 09:50AM (UTC+0700)

mission ID: 1811821328

name: BAB\_II\_wirsan.docx (55.25K)

word count: 5624

character count: 36378

AB 2 Wirsan 105271102418



ILARITY INDEX

11%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS



ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

brary.walisongo.ac.id

et Source

clude quotes

clude bibliography

OF

OF

Exclude more



# BAB 3 Wirsan 105271102418

by Tahap Skripsi



Ission date: 16-Apr-2022 09:51AM (UTC+0700)

Ission ID: 1811822508

ame: BAB\_III\_wirsan.docx (21.72K)

count: 619

cter count: 4013

B 3 Wirsan 105271102418



6%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

ALL SOURCES (ONE SELECTED SOURCE PRINTED)

urnia Albarkati, Indriyanto Indriyanto, Yusnita  
nita. "THE CONDITION OF POPULATION AND  
TRIBUTION PATTERNS OF *Eria* spp. ORCHIDS AT  
IK BUKIT RESORT ON BUKIT BARISAN SELATAN  
TIONAL PARK", Jurnal Sylva Lestari, 2017

ation

lude quotes

lude bibliography



Exclude matches

# BAB 4 Wirsan 105271102418

by Tahap Skripsi



Ission date: 16-Apr-2022 09:52AM (UTC+0700)

Ission ID: 1811822871

ame: BAB\_IV\_wirsan.docx (41.17K)

count: 3949

cter count: 24337



5%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

[digilibadmin.unismuh.ac.id](http://digilibadmin.unismuh.ac.id)

Internet Source

3%

[www.galuhshiwa.com](http://www.galuhshiwa.com)

Internet Source

2%



Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches

# BAB 5 Wirsan 105271102418

by Tahap Skripsi



Submission date: 16-Apr-2022 09:52AM (UTC+0700)

Submission ID: 1811823124

File name: BAB\_V\_wirsan.docx (19.74K)

Page count: 271

Character count: 1707

B 5 Wirsan 105271102418



3%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PLAGIARISM INDEX

ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

theses.uin-malang.ac.id

Source

Exclude quotes

Off

Exclude bibliography

Off

Exclude bibliography

Off



## RIWAYAT HIDUP



Wirsan, Lahir di Makassar pada tanggal 01 Januari 1998. Anak ke dua dari tiga bersaudara buah kasih sayang dari pasangan B.dg Kulle dan Wahida. Pendidikan formal mulai dari SDN Kodingareng dan lulus pada tahun ajaran 2010. Pada saat yang sama penulis melanjutkan kejenjang pendidikan menengah pertama ke SMP N 38 Makassar dan lulus pada tahun 2013. Pada tahun yang sama penulis pun melanjutkan kejenjang Pendidikan menengah atas di SMA Citra bangsa dan lulus pada tahun ajaran 2016. Setelah lulus penulis melanjutkan Pendidikan di Ma'had Al-Birr Makassar dan melanjutkan ke Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar pada tahun 2018.